



**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SDN  
SUSUKAN 01 KECAMATAN UNGARAN TIMUR**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh

**KIKI DWI FANI**

**NPM. 19.32.0003**

Dosen Pembimbing

**Dra. Sri Widayati, M.Si**

**Puji Winarti, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNDARIS**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di  
SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur.

Penulis : Kiki Dwi Fani

NPM : 19.32.0003

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 2-10-2023

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Menyetujui:

**Pembimbing Utama**

**Dra. Sri Widayati, M.Si**

NIDN. 0615086302

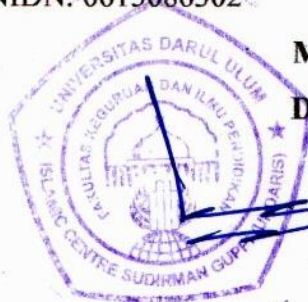
**Pembimbing Pendamping**

**Puji Winarti, M.Pd**

NIDN. 0604048703

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Drs. H. Abdul Karim, MH**

NIDN. 0618096201

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di  
SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur.

Penulis : Kiki Dwi Fani

NPM : 19.32.0003

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jumat 6 Oktober 2023.

### Panitia Penguji:

- |            |                                     |         |
|------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Ketua   | Nimas Puspitasari, M.Pd.            | (.....) |
| 2. Anggota | 1. Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd. | (.....) |
|            | 2. Dra. Sri Widayati, M.Si.         | (.....) |
|            | 3. Puji Winarti, M.Pd.              | (.....) |

Ungaran, ..13..10...2023..

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNDARIS



Drs. H. Abdul Karim, M.H.

NIDN. 0618096201

## ABSTRAK

**Fani, Kiki Dwi.** 2023. *Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Dra. Sri Widayati, M.Si. Pembimbing Pendamping: Puji Winarti, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keaktifan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran dimana hal tersebut tidak terlepas dari peran guru yang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah analisis kreativitas guru dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tentang kreativitas guru dalam pembelajaran di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, pengecekan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mencari data mengenai penyusunan RPP, bahan ajar, penggunaan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, kesulitan guru dan evaluasi yang dilakukan guru. Teknik observasi terhadap proses pembelajaran digunakan untuk mencari data ada atau tidaknya perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, pemilihan metode dan penggunaan media serta bahan ajar dalam proses pembelajaran, instrumen evaluasi, lembar kerja siswa dan hasil evaluasi. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi berupa dokumen RPP, instrument evaluasi dan hasil, serta foto dokumentasi pelaksanaan penelitian. Data diperoleh dari guru kelas sebanyak 12 orang.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditinjau dari lima aspek kreativitas guru yaitu merancang dan mempersiapkan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran dan melakukan evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru kelas di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur disimpulkan sangat baik dalam pembelajaran.

Kata kunci: Kreativitas guru

## ***ABSTRACT***

**Fani, Kiki Dwi.** 2023. *Analysis of Teacher Creativity in Learning at SDN Susukan 01, East Ungaran Sub-district*. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. University of Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran. Main Advisor: Dra. Sri Widayati, M.Si. Counselor Advisor: Puji Winarti, M.Pd.

This research is motivated by the activeness and enthusiasm of students in the learning process which is inseparable from the role of creative teachers in carrying out learning. The focus of this research is the analysis of teacher creativity in learning. This study aims to describe in detail about teacher creativity in learning at SDN Susukan 01, East Ungaran District.

The type of research used is qualitative research. This research uses triangulation techniques, checking data through interviews, observation and documentation. Interviews were used to find data about the preparation of lesson plans, teaching materials, use of learning methods, selection of learning media, teacher difficulties and evaluations conducted by teachers. The observation technique of the learning process is used to find data on the presence or absence of learning tools, classroom management carried out by teachers, the selection of methods and the use of media and teaching materials in the learning process, evaluation instruments, student worksheets and evaluation results. While the documentation technique was used to obtain information in the form of lesson plan documents, evaluation instruments and results, as well as photo documentation of the research implementation. Data was obtained from 12 class teachers.

Based on the results of the analysis and discussion, in terms of five aspects of teacher creativity, namely designing and preparing lessons, managing the classroom, using varied methods, utilizing learning media and conducting evaluations, it can be concluded that the creativity of classroom teachers at SDN Susukan 01, East Ungaran Subdistrict, is very good in learning.

Key words: Teacher creativity

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Dwi Fani  
NPM : 19.32.0003  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 06 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Kiki Dwi Fani

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan” (Imam Syafi’i).

### **Persembahan**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

1. Kedua orang tua termulia, Bapak Irfan Hadi dan Ibu Nur I’anah yang dengan keikhlasan doanya dan tak pernah lelah dalam menemani dan mendukung peneliti selama menempuh pendidikan.
2. Untuk diri sendiri Kiki Dwi Fani yang tercinta, terimakasih telah memilih tetap berjuang dan tidak menyerah sampai saat ini.
3. Saudaraku yang terhebat dan tersayang, Tania Febriani dan Tito Rulita beserta Ravindra Kai Athalla yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti.
4. Andi Setiyawan, yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka dan yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan pengertian.
5. Teman-teman CV Tirta Makmur terutama Departemen QC yang senantiasa mendukung dan membantu peneliti selama menempuh pendidikan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H. M.Hum., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Drs. H. Abdul Karim, MH, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Nimas Puspitasari, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



4. Dra. Sri Widayati, M.Si, selaku Pembimbing Utama yang dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusunan skripsi ini.
5. Puji Winarti, M.Pd, selaku Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
7. Sumadi, S.Pd, selaku kepala Sekolah SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
9. Kedua orang tua tercinta dan saudara-saudaraku yang menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Semarang, 06 Oktober 2023  
Peneliti



Kiki Dwi Fani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I</b> PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II</b> KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Diskripsi Teori.....	9
1. Kreativitas Guru .....	9
2. kreativitas Guru dalam Pembelajaran .....	19
B. Kerangka Pikir.....	43
<b>BAB III</b> METODE PENELITIAN .....	46
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
C. Kehadiran Peneliti .....	46
D. Satuan Analisis dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data .....	50

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Profil SDN Susukan 01 .....	54
2. Sajian Data .....	55
3. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN .....	77

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1    Bagan Kerangka Pikir.....	45
Tabel 1.2    Jumlah Guru Kelas dan Siswa SDN Susukan 01 .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	78
Lampiran 2 Surat Keterangan .....	79
Lampiran 3 Laporan Hasil Penelitian .....	80
1. Pedoman Wawancara .....	80
2. Pedoman Observasi .....	82
3. Lembar Wawancara .....	84
4. Transkrip wawancara .....	88
5. Transkrip Observasi .....	93
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Mahasiswa .....	98
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian .....	99
Daftar Riwayat Hidup .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah hal penting dalam dinamika kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan sebuah proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan serta untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan ialah suatu proses di mana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.

Pendidikan di dunia modern tidak akan lepas dari banyaknya kemajuan seiring perkembangan jaman. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional harus melakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan. Dengan demikian, penting untuk setiap sekolah mempunyai guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas agar dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki kualifikasi kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Lebih lanjut, dalam melaksanakan keprofesionalannya guru wajib melaksanakan proses pembelajaran yang

bermutu, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sejalan dengan uraian di atas, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, guru wajib memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Sebagaimana yang tercantum dalam peraturan sebelumnya, bahwa guru harus menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam serta menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan. Lebih lanjut menurut Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijabarkan lebih rinci tentang kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai dengan peraturan-peraturan sebelumnya. Salah satu hal yang dijelaskan dalam peraturan ini yaitu guru harus mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan yang ada dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang kreatif juga sesuai dengan penelitian Rahmadayani dkk (2021:151) mengenai kreativitas guru bersertifikasi yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran menyatakan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang berdampak terhadap kualitas sekolah. Oleh sebab itu diperlukan pendampingan lebih lanjut agar guru menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran bersama siswa. Senada dengan hal

tersebut, penelitian terkait kreativitas guru dalam pembelajaran dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh Hafid dkk (2022:166) menyatakan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kreativitas guru dalam mengajar sangat penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Perdamean yang dikutip oleh Zabidi (2019:128), peningkatan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran menjadi suatu prinsip yang sangat penting untuk diterapkan, agar guru bisa menciptakan hal-hal baru dalam proses pembelajaran, sehingga guru memiliki variasi di dalam mengajar yang akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Ciri-ciri guru kreatif antara lain: fleksibel, optimistik, respect, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsif, empatik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I sampai kelas VI yang telah dilakukan pada hari Senin tanggal 07 Maret 2023 di SDN Susukan 01, diketahui bahwa siswa cenderung aktif dan responsif selama proses pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Susukan 01, peneliti menemukan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung aktif dan responsif ketika pembelajaran berlangsung. Pada setiap guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, maka siswa aktif bertanya terkait materi yang belum paham. Selain itu, siswa berebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru selama proses pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan, guru menggunakan metode yang bermacam-macam dan juga memanfaatkan media serta teknologi



berupa LCD proyektor dan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* hanya di kelas tinggi yaitu kelas IV sampai kelas VI pada pembelajaran tertentu misal untuk mencari contoh bacaan atau pidato dan membantu mencari referensi tambahan lain yang dibutuhkan siswa tetapi tidak ada di buku pembelajaran. Dengan penggunaan metode yang bermacam-macam dan pemanfaatan media pembelajaran serta teknologi membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pada wawancara dan observasi yang telah dilakukan saat pra penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa tinggi. Aktif dan responsifnya siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang tinggi tersebut tentu tidak terlepas dari peran guru. Guru yang kreatif akan menjadikan siswa tertarik dan antusias sehingga siswa menjadi aktif dan responsif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis kreativitas guru dalam pembelajaran di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru dalam pembelajaran di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun wawasan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan serta bahan masukan atau evaluasi mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

##### b. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

##### c. Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat, menambah wawasan dan dapat menjadi sumber

kajian tentang penelitian ini serta mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul “analisis kreativitas guru dalam mengajar siswa di SDN Susukan 01” maka perlu beberapa istilah dan batasan-batasan ruang lingkup penelitian yang perlu dijelaskan oleh peneliti yaitu: Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah berkaitan dengan merancang, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kreativitas guru yang akan diteliti adalah guru kelas I sampai kelas VI sejumlah 12 orang pada mata pelajaran umum yang diampu oleh guru kelas yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Jawa, Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dipilih karena peneliti ingin fokus untuk meneliti tentang kreativitas guru kelas, sedangkan mata pelajaran lain bukan diampu oleh guru kelas melainkan diampu oleh guru mata pelajaran masing-masing. Kreativitas guru kelas pada penelitian ini akan ditinjau dengan beberapa aspek yaitu merancang dan mempersiapkan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran serta melakukan evaluasi.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Penulisan agar hasil dari penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini sebagai klarifikasi persoalan-persoalan yang telah ada. Proposal Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun penjelasan lebih rincinya yakni sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal pada proposal skripsi ini mencantumkan sampul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

### 2. Bagian inti

Bagian inti berisi pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Adapun penjelasan lebih rincinya yakni sebagai berikut:

#### a. Bab I Pendahuluan

Bagian bab pendahuluan mencantumkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

#### b. Bab II Kajian Pustaka

Bagian Bab kajian pustaka mencantumkan deskripsi teori-teori yang mendasari suatu variabel dan atau tema yang diteliti. Referensi yang digunakan pada bab ini meliputi deskripsi teori dan kerangka pikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian Bab metode penelitian memuat tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, satuan analisis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian Bab hasil penelitian dan pembahasan memuat tentang hasil penelitian (Profil SDN Susukan 01 kecamatan Ungaran Timur, sajian data dan hasil penelitian), dan pembahasan (deskripsi merancang dan mempersiapkan pembelajaran, deskripsi mengelola kelas, deskripsi menggunakan metode yang variatif, deskripsi memanfaatkan media pembelajaran, deskripsi melakukan evaluasi).

e. Bab V Penutup

Bagian Bab penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kreativitas Guru**

###### **a. Pengertian Kreativitas Guru**

Menurut Sholikah yang dikutip oleh Waritsman & R Hastina (2020:28), kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan suatu masalah pendidikan. Sementara guru yang memiliki kreativitas dapat diartikan sebagai keahlian seorang guru serta dapat mengekspresikan sesuatu yang baru dan unik demi menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Guru harus merancang metode yang unik dan menarik agar dapat menarik motivasi siswa dalam belajar. Kreativitas berhubungan dengan seorang guru yang berprofesional akan mudah mengembangkan pelajaran yang ada disekitar sekolah.

Sejalan dengan pendapat diatas, kreativitas guru dalam pembelajaran menurut Suhendra dkk (2021:1411) guru mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat berupa modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Selanjutnya Hawadi dalam Murdiana dkk (2020:155) menyatakan bahwa kreativitas guru berarti guru berusaha untuk mengembangkan suatu strategi mengajar yang baru atas pemikirannya sendiri atau dapat pula berupa modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk pembelajaran yang lebih variatif.

Kreativitas guru menurut Rahmawati & Yulianti (2020:34) ialah dengan mampu merancang, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah berkaitan dengan merancang, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

#### b. Bentuk Kreativitas Guru

Adapun bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran menurut Sari & Jarkawi (2021:64) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan strategi, metode, pemanfaatan model dan media pembelajaran.
- 2) Guru yang aktif dalam pembelajaran ditunjukkan dengan kemampuan merekayasa dan memberikan pengalaman yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kemampuan yang dikuasai guru.

- 3) Kesadaran guru akan makna dan hakekat belajar, pembelajaran yang berpusat pada siswa, prinsip belajar berdasarkan pengalaman, pengembangan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional serta kerjasama antar siswa.
- 4) Guru melakukan inovasi untuk mencapai kompetensi professional.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Andhika & Wahyuni (2020:33) bentuk kreativitas guru antara lain:

- 1) Penggunaan media pembelajaran yang bermacam-macam, misalnya media audio, audio visual, media gambar dan sebagainya.
- 2) Penggunaan strategi mengajar yang bermacam-macam seperti diskusi, kelompok, ceramah, tanya jawab, penugasan dan lain sebagainya.
- 3) Pengelolaan kelas yang bervariasi.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa bentuk kreativitas guru mulai dari perencanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran, proses pembelajaran yang aktif dan memberikan pengalaman kepada siswa, pengelolaan kelas yang optimal, serta profesionalitas guru untuk melakukan inovasi.

#### c. Prinsip Kreativitas Guru

Menurut Gardon yang dikutip oleh Julrissani dkk (2020:8) terdapat empat prinsip dasar kreativitas yaitu:



- 1) Kreativitas merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan sehari-hari, termasuk pembelajaran. Penggunaan kreativitas untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, serta hubungan sosial. Melalui kreativitas dapat meningkatkan ide-ide untuk memperkaya pemikiran.
- 2) Proses kreatif bukan sesuatu yang sulit dipahami. Seseorang bisa belajar untuk memakai pemahamannya untuk meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara personal maupun berkelompok jika memahami landasan proses kreativitas. Kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberikan arahan untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat dilaksanakan di sekolah ataupun di lingkungan yang lebih luas.
- 3) Penemuan kreatif bisa dalam semua bidang, baik itu dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Hubungan antara perkembangan berpikir dalam ilmu dengan seni yang sangat erat.
- 4) Berpikir kreatif baik itu personal maupun kelompok adalah sama, perorangan dan juga kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa prinsip kreativitas ada pada seseorang, dimana kreativitas tidak terbatas pada suatu hal, tetapi kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan

sesuatu atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk membantu memecahkan permasalahan.

d. Jenis-Jenis Kreativitas

Menurut Pujiwantoro (2018:643) terdapat beberapa jenis kreativitas guru, yaitu:

1) Variasi dalam Mengajar

Menurut Djamarah dalam Pujiwantoro (2018:643) ada beberapa variasi dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam memanfaatkan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Kemudian menurut Hasibuan & Moedjiono yang dikutip oleh Pujiwantoro (2018:643) variasi dalam gaya mengajar meliputi beberapa komponen sebagai berikut:

- a) Variasi suara ialah keras-lemah, capat-lambat, tinggi-rendah, dan besar-kecilnya suara.
- b) Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model.
- c) Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa.
- d) Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal.
- e) Gerak badan dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, Gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi.
- f) Perubahan posisi guru.

## 2) Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu alat yang utama dalam setiap program pendidikan, pembelajaran dan penelitian bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dengan arti lain perpustakaan ialah gudang ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari setiap lembaga pendidikan. Adanya perpustakaan akan membantu menambah wawasan, baik yang diperoleh dari referensi berbentuk majalah, surat kabar, atau dari bacaan lainnya. Perpustakaan merupakan tempat buku-buku dan majalah. Sebagaimanapun banyaknya buku tidak akan berguna apabila tidak dibaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa jenis-jenis kreativitas guru adalah jenis-jenis kreativitas dalam pembelajaran berupa variasi dalam mengajar yang meliputi variasi interaksi antara guru dan siswa, variasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran serta jenis kreativitas yang meliputi pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi.

### e. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Ciri-ciri kreativitas guru menurut Binham yang dikutip oleh Sumianto & Aprinawati (2021:75) yaitu:

#### 1) Mampu Menciptakan Ide Baru

Guru selalu menampilkan ide-ide yang menarik dan berguna baik untuk siswa maupun bagi warga yang ada di sekolah. Ide yang

muncul bisa berupa ide yang datang secara tiba-tiba maupun ide yang telah direncanakan sebelumnya.

## 2) Tampil Beda

Guru yang tampil beda biasanya lebih disukai oleh siswanya dan selalu menampilkan sesuatu yang lain dari guru lainnya, baik cara mengajar ataupun dalam berpakaian atau berpenampilan.

## 3) Fleksibel

Guru biasanya tampil fleksibel baik di kelas maupun di luar kelas terkait cara mengarahkan siswa dalam belajar terkait kondisi yang dihadapi siswa saat itu namun guru tetap memiliki prinsip. Guru mampu memahami keinginan siswa namun guru tetap mampu membuat keputusan dan menjalankan peraturan yang telah dibuat bersama.

## 4) Mudah Bergaul

Guru selalu mampu untuk memposisikan dirinya dihadapan siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, tujuannya ialah agar siswa merasa nyaman dan merasa dekat dengan guru.

## 5) Menyenangkan

Untuk membangkitkan minat belajar siswa agar tidak tegang, guru akan selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru membuat suatu permainan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diselingi dengan cerita humor ataupun cara lain yang menyenangkan bagi siswa.

#### 6) Suka Melakukan Eksperimen

Guru selalu melakukan kegiatan percobaan baik itu dalam penggunaan media untuk mengajar, menggunakan metode baru kemudian mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan apakah sudah efektif atau belum, jika telah baik maka akan dipakai sedangkan jika belum berhasil akan dilakukan perbaikan dalam mengajarnya.

#### 7) Cekatan

Guru cekatan ialah guru yang selalu tanggap dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik serta tidak menunda permasalahan. Biasanya guru yang kreatif ringan tangan mudah membantu orang lain yang membutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa ciri-ciri kreativitas adalah mempunyai ide untuk menciptakan hal baru yang bermanfaat bagi guru maupun siswa, fleksibel, berani tampil dan melakukan hal yang berbeda, suka melakukan eksperimen serta cekatan

#### f. Tahapan Kreativitas Guru

Menurut Bimo Walgito yang dikutip oleh Tetambe & Dirman (2021:95) terdapat beberapa tahapan kreativitas guru, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Persiapan (*preparation*)

Tahapan persiapan ini merupakan tahapan seseorang memformulasikan masalah dan mengumpulkan fakta-fakta atau

materi yang dianggap berguna dalam memperoleh penyelesaian yang baru. Ada kemungkinan apa yang dipikirkan itu tidak segera memperoleh penyelesaiannya, tetapi permasalahan tersebut tidak hilang begitu saja. Tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.

## 2) Inkubasi

Tahapan inkubasi ini merupakan berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang karena tidak segera memperoleh penyelesaian masalah.

## 3) Penyelesaian atau Iluminasi

Tahapan penyelesaian ialah tahapan seseorang telah memperoleh gagasan atau inspirasi untuk menyelesaikan masalah.

## 4) Evaluasi

Tahapan evaluasi adalah tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepa tatu tidak berdasarkan kenyataan.

## 5) Revisi

Tahapan revisi merupakan tahapan memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Tahapan kreativitas diatas sejalan dengan pernyataan Ngalimun yang dikutip oleh Hutapea (2020:8) yang menyatakan bahwa tahapan kreativitas ada tiga yaitu:

### 1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahapan awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada, akan tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajaki kemungkinan. Samapai batas tertentu keseluruhan pendidikan, latar belakang umum dan pengalaman hidup turut menyumbang proses persiapan menjadi kreatif.

### 2) Tahap Inkubasi

Pada tahap inkubasi informasi yang telah dikumpulkan disimpan lalu merenungkannya. Kreativitas disini merupakan hasil kemampuan berpikir dalam mengaitkan berbagai gagasan, menghasilkan sesuatu yang baru dan unik dalam proses mengaitkan ide, pikiran sebenarnya melakukan proses.

### 3) Tahap Pencerahan

Tahap ini merupakan tahap pengalaman baru yaitu saat inspirasi atau sebuah gagasan baru muncul dalam pikiran seakan-akan dari ketiadaan untuk menjawab tantangan kreatif yang sedang dihadapi.

### 4) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini titik tolak seseorang memberi bentuk pada ide atau gagasan baru, untuk meyakinkan bahwa gagasan tersebut dapat

diterapkan. Dalam tahapan ini ada gagasan yang dapat berhasil dengan cepat dan ada yang perlu waktu yang cukup lama.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa tahapan kreativitas dimulai dari tahap persiapan yaitu mencari dan mengumpulkan informasi, kemudian tahap inkubasi yaitu tahap merenungkan informasi yang sudah dikumpulkan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan mengaitkan gagasan dengan informasi yang ada, serta tahap penyelesaian yaitu tahap menentukan gagasan yang sudah disusun untuk menyelesaikan dan dilanjutkan tahap evaluasi, jika dalam tahap evaluasi masih ada yang kurang baik atau salah maka dilanjutkan pada tahap revisi untuk mendapatkan hasil yang baik.

## 2. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Adapun aspek kreativitas guru dalam pembelajaran menurut Rasam dkk (2018:110) adalah sebagai berikut:

### a. Merancang dan Mempersiapkan Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 sebagaimana dikutip Subarniyati (2022:25) dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,



memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian para siswa. Jadi, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam merancang dan menyiapkan pembelajaran, selain menyusun RPP guru juga perlu menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.

#### 1) RPP

Menurut Vidiarti dkk (2019:109), RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Oleh karena itu, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Jadi dapat

disimpulkan bahwa RPP mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa RPP guru akan merasa kesulitan dan tidak sistematis ketika mengajar.

Menurut Antoniu yang dikutip oleh Vidiarti dkk (2019:105) untuk dapat menyusun RPP yang baik dan benar, selain memperhatikan prinsip pengembangan dan penyusunan tersebut, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada Kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No. 81 tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut:

- a) Guru mencantumkan identitas, yang terdiri atas: nama sekolah, mata pelajaran / tema, atau subtema, kelas, semester, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- b) Menentukan Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi yang dikutip dari silabus.
- c) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata-kata operasional.
- d) Mencantumkan materi ajar yang ditulis dalam bentuk uraian sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

- e) Memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa serta karakteristik dari setiap kompetensi yang hendak dicapai yang tergambar jelas pada indikator pencapaian kompetensi.
  - f) Langkah pembelajaran ini memuat: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
  - g) Mencantumkan sumber dan media belajar yang digunakan.
  - h) Pemilihan sumber belajar mengacu pada rumusan yang ada pada silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media cetak dan elektronik, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional dan bisa langsung dikatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.
  - i) Menentukan penilaian yang meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Yang terdiri dari tehnik, bentuk, instrument penilaian (tes dan non tes), kunci jawaban dan pedoman penskoran serta tugas.
- 2) Bahan Ajar

Menurut Magdalena dkk (2020:315) bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang dikumpulkan dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara

sistematis yang akan diterima siswa melalui proses pembelajaran. Secara garis besar, bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Atau, dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Magdalena dkk (2020:316) dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a) Bahan ajar cetak (*printed*), merupakan sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wall chart*, foto/gambar, model, atau maket.
- b) Bahan ajar dengar (*audio*) atau program *audio*, merupakan semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal *audio* dapat dikombinasikan

dengan gambar bergerak secara berurutan. Contoh: *video*, *compact disk*, dan film.

- d) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (*audio*, teks, grafik, gambar, animasi, dan *video*) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contoh: *compact disk interaktif*.

Kemudian jika dilihat dari sifatnya, maka bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- a) Bahan ajar berbasiskan cetak. Contoh bahan ajar yang termasuk dalam kategori bahan ajar berbasis cetak ialah buku, *pamphlet*, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah atau koran, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar berbasiskan teknologi. Contoh bahan ajar yang termasuk dalam kategori bahan ajar cetak ialah kaset *audio*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video*, siaran televisive, *video interaktif*, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek. Contoh: *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.

- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Contoh: telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

b. Mengelola Kelas

Menurut Madjid (2019:7) keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Djabidi yang dikutip oleh Sari (2019:22) pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut HM Rohani (2004:123), mengelola kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan, penghentian tingkah laku yang merusak konsentrasi siswa, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas bagi kelompok yang produktif, dan sebagainya). Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, pengelolaan kelas menunjuk pada pengaturan orang (dalam hal ini terutama siswa) maupun pengaturan fasilitas. fasilitas yang dimaksud disini mencakup pengertian yang luas mulai ventilasi, penerangan,

tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi optimal dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas ini meliputi pengaturan siswa maupun pengaturan fasilitas dalam proses pembelajaran.

Tujuan pengelolaan kelas menurut Djamarah & Zein yang dikutip oleh Sari (2019:22) adalah penyediaan fasilitas bagi berbagai macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional dan intelektual dalam kelas. Selain itu, menurut Chan dkk (2019:441) pengelolaan kelas berfungsi untuk mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim yang kondusif emosional, dan mengelola proses belajar kelompok yang efektif.

Kemudian menurut Chan dkk (2019:440) pelaksanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dalam berbagai hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, pengendalian tingkah laku para siswa, membangun komunikasi yang baik, dan lain sebagainya. Sehingga dapat meminimalisir timbulnya kejenuhan suasana belajar pada siswa yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

c. Menggunakan Metode yang Bervariatif

Menurut HM Rohani (2004:118) metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dimana semakin baik suatu metode maka semakin efektif pula pencapaiannya. Tetapi tidak ada metode yang paling baik untuk dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Baik tidak dan tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana faktor utama yang menentukan metode yang baik untuk digunakan adalah tujuan yang akan dicapai.

Selain ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, metode pengajaran juga ditentukan oleh faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan siswa, dan situasi yang melingkupinya.

Sedangkan menurut Darmadi dalam Yogica dkk (2020:48), metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Banyak jenis metode pengajaran dimana masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Ketepatan metode pengajaran adalah jika ia dapat mendukung dan didukung oleh faktor-faktor pengajaran. Dengan begitu guru membutuhkan metode yang variatif untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.



Beberapa macam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kreativitas guru adalah sebagai berikut:

1) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab menurut Yogica dkk (2020:50), merupakan suatu cara penyajian bahan siswa melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Di samping itu, guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada siswa, kemudian siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada siswa yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban.

Sejalan dengan pengertian diatas, menurut Ulfa & Saiffudin (2018:49), metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab siswa. Metode tanya jawab biasanya digunakan untuk tujuan meninjau pelajaran yang lalu, melihat kemampuan siswa lewat pertanyaan yang memacu daya ingatan, melihat kemampuan siswa berfikir dengan pertanyaan-pertanyaan yang memacu daya pikir, menangkap perhatian siswa agar tertuju pada pelajaran, memimpin pengamatan dan pemikiran siswa dalam rangka membiasakan siswa dengan berbagai bentuk pertanyaan dan menyelingi pembicaraan untuk membina kerjasama.

## 2) Metode diskusi

Menurut Yogica dkk (2020:51), metode diskusi merupakan metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam mempelajari materi pembelajaran. Masalah adalah kesenjangan atau perbedaan antara yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi. Masalah dapat berupa sebuah pertanyaan apa, kenapa, bagaimana, dimana dan kapan. Melalui metode diskusi dapat menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Kemudian menurut Ulfa & Saiffudin (2018:49), metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan mata pelajaran yang bercirikan keterkaitan pada suatu topik atau pokok pelajaran atau masalah yang hendak dipecahkan bersama (siswa dan guru) dalam bentuk suatu pendapat atau keputusan.

## 3) Metode demonstrasi

Menurut Yogica dkk (2020:53), metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari oleh siswa. Dalam metode ini guru lebih aktif daripada siswa dalam memberi contoh untuk melakukan demonstrasi, atau bisa juga dengan guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan cara kerja, prosedur atau mekanisme kerja suatu alat dengan bimbingan dari guru. Selanjutnya menurut Ulfa & Saiffudin (2018:48), metode demonstrasi adalah suatu cara

penyampaian bahan pelajaran dengan memperlihatkan langsung proses sesuatu/objek. Metode ini tepat digunakan jika siswa ingin mengetahui bagaimana proses mengatur sesuatu, bagaimana proses membuat sesuatu, bagaimana proses bekerja sesuatu, bagaimana proses menggunakan sesuatu.

#### 4) Metode eksperimen

Metode eksperimen menurut Yogica dkk (2020:55), merupakan metode yang memberi kesempatan siswa secara perorangan maupun kelompok untuk melakukan suatu percobaan di laboratorium atau lapangan, guna membuktikan teori atau menemukan sendiri suatu pengetahuan baru. Dalam melakukan eksperimen, siswa biasanya dipandu dengan lembar kerja atau prosedur praktikum.

#### 5) Metode pemberian tugas atau resitasi

Metode pemberian tugas menurut Yogica dkk (2020:57), merupakan metode yang menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dipelajari atau sesuai kompetensi yang ditetapkan. Sedangkan menurut Ulfa & Saiffudin (2018:48), menyatakan metode pemberian tugas adalah suatu cara pembelajaran yang bercirikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan siswa berupa tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus dikuasai atau diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu yang

disepakati bersama. Contoh penggunaan metode ini adalah guru memberi perintah kepada siswa untuk membaca, membuat makalah, membuat kliping, membuat ringkasan, membuat presentasi, tugas observasi dan sebagainya.

#### 6) Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan menurut Yogica dkk (2020:59), merupakan metode atau cara mengembangkan kompetensi atau kemampuan siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga siswa terampil dalam bidang yang dilatihkan. Ulfa & Saiffudin (2018:48), berpendapat bahwa metode latihan adalah metode untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh, dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang menetap (permanen). Latihan biasanya diberikan setelah siswa mempelajari suatu masalah atau topik serta bisa juga setelah guru menjelaskan materi tersebut. Contoh penggunaan metode ini adalah asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf ejaan, penggunaan simbol dan membaca peta, menulis, melafalkan dan mengucapkan, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat, melakukan permainan atletik, menari, dan sebagainya.

#### 7) Metode bercerita

Metode bercerita menurut Yogica dkk (2020:61), merupakan suatu cara mengajar dengan bercerita atau menyampaikan suatu

kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi siswa untuk dipetik hikmahnya. Menurut Ulfa & Saiffudin (2018:50), dalam metode ini guru maupun siswa dapat berperan sebagai penutur. Metode bercerita ini menekankan suatu kisah atau peristiwa yang mengandung pesan atau pelajaran tertentu. Misalnya guru menceritakan kisah penemuan listrik, penemuan atom, penemuan sel dan sebagainya.

#### 8) Metode karya wisata

Metode karya wisata menurut Yogica dkk (2020:63), adalah suatu cara mendapatkan pengetahuan oleh siswa dengan membawa siswa ke tempat objek yang terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mencari informasi dari objek yang dikunjungi sehingga siswa lebih tertarik pada pelajaran yang disajikan dan dapat memadukan dengan sumber lainnya.

#### 9) Metode proyek

Metode proyek menurut Ulfa & Saiffudin (2018:50) merupakan suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya, agar siswa tertarik untuk belajar. Metode ini digunakan dengan cara menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang diperoleh siswa.

#### 10) Metode *jigsaw*

Metode *jigsaw* menurut Ulfa & Saiffudin (2018:51), adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

#### 11) Metode sosiodrama dan bermain peran

Menurut Ulfa & Saiffudin (2018:49), dua metode ini dapat dikatakan bersamaan dan dalam penggunaannya sering disiliahgantikan. Sosiodrama merupakan cara pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam metode sosiodrama, siswa dibina agar terampil menggambarkan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati, di mana siswa dituntut sertakan dalam memainkan peran di dalam mendramatisasikan sesuatu yang dihayati. Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan belajar melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan memerankan dirinya sebagai tokoh hidup atau benda mati, karena kegiatan memerankan akan membuat siswa lebih meresapi perolehannya. Penggunaan kedua metode tersebut terutama diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yaitu memahami perasaan orang lain, membagi pertanggung jawaban dan memikulnya, menghargai pendapat orang lain, mengambil keputusan dalam kelompok.

## 12) Metode *mind mapping*

Menurut Hidayat dkk (2020:40), metode *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. *Mind mapping* atau peta pikiran merupakan suatu teknik penyusunan catatan, gagasan atau ide-ide pikiran yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam suatu pembelajaran yang dicatat dengan kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran-pikiran.

## 13) Metode *Learning Start With A Question*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kamarudin & Yana (2021:217), dengan penerapan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di dapat hasil bahwa kreativitas belajar siswa meningkat. Metode LSQ (*Learning Start With A Question*) menurut Suharsimi dalam Kamarudin & Yana (2021:215) adalah suatu pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa dapat aktif bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan membaca. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam

membaca atau membahas materi tersebut guru melakukan suatu proses, sehingga dapat terlihat beberapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar.

d. Memanfaatkan Media Pembelajaran

Menurut Marno & Idris (2014:143), media pembelajaran berdasarkan alat indra yang dipergunakan dapat dibedakan menjadi media dengar, media pandang (lihat), dan media dengar-pandang yang dapat dimanipulasi anak. Selanjutnya menurut Schramm dkk yang dikutip oleh Antorida (2020:13), media dan alat pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa cepat dan mudah memahami materi pembelajaran. Dimana media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar.

Dari uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, dimana menggunakan media pembelajaran yang bervariasi antara jenis-jenis media pembelajaran yang ada disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bahkan guru dapat memanfaatkan beberapa media pembelajaran sekaligus untuk menyampaikan satu materi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Seiring perkembangan teknologi, menurut Moto (2019:25) sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih kongkret serta pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuannya. kegiatan yang mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya perlu adanya keterlibatan fisik maupun psikis. Lebih lanjut menurut Moto (2019:26) dengan penggunaan media pembelajaran guru dapat memanipulasi keadaan, peristiwa atau obyek tertentu dengan menyampaikan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret agar mudah di mengerti, contohnya untuk menyampaikan cara kerja jantung dapat disajikan melalui film, serta media pembelajaran dapat menampilkan objek yang terlalu besar dan tidak dapat ditampilkan didalam kelas sehingga guru dapat menggunakan video atau gambar. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat menampilkan gerakan yang terlalu cepat yang sulit di ikuti seperti pesawat tempur dan lain sebagainya. Penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap siswa, dimana siswa lebih mudah untuk memahami tujuan dan maksud dari materi pembelajaran, serta dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan mendapatkan pengetahuan yang lebih nyata dengan kondisi saat pelajaran dilaksanakan.

e. Melakukan Evaluasi

Menurut Marno & Idris (2014:92), untuk mengetahui siswa sudah paham dan mengerti dengan materi yang telah kita sampaikan

atau belum, maka guru perlu melakukan evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan tersebut.

Menurut Arifin yang dikutip Destiana dkk (2020:120), penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian hasil belajar ini harus memenuhi prinsip sebagaimana diungkapkan oleh Anderson yang dikutip oleh Destiana (2020:120) yaitu bermakna (*meaningfulness*), transparansi atau keterbukaan (*explicitness*), dan adil (*fairness*).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan dilakukannya evaluasi, maka pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswanya.

Menurut Huljannah (2021:171), dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa prinsip yang dijadikan landasan agar proses dan hasilnya dapat maksimal, yaitu:

- 1) Kontinuitas yang berarti evaluasi harus dilakukan secara kontinu atau terus menerus selama proses pembelajaran karena pembelajaran juga merupakan kegiatan yang kontinu. Hal ini dilakukan agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menggambarkan dengan jelas keadaan atau perkembangan siswa yang sesungguhnya.

- 2) Komprehensif, dalam melakukan evaluasi hendaklah guru menilai segala aspek yang dimiliki oleh siswa, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- 3) Adil dan objektif artinya dalam proses evaluasi semua siswa harus diperlakukan sama tanpa membedakan antara satu dan lainnya. Selain itu guru juga harus objektif dalam menilai kemampuan siswa, sesuai data dan fakta, serta apa adanya tanpa mengurangi atau melebihkan. Karena sejatinya evaluasi bukan hasil manipulasi dan rekayasa.
- 4) Praktis, yang berarti alat evaluasi mudah digunakan oleh guru maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut, sehingga perlu diperhatikan bahasa dan petunjuk pengerjaan soalnya. Selain itu biaya penyelenggaraan evaluasi tidak terlalu mahal
- 5) Kooperatif, guru atau pendidik hendaklah bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua, warga sekolah, maupun siswa itu sendiri agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi.
- 6) Valid dan reliabel, untuk menghasilkan evaluasi yang sesuai dengan fakta hendaklah alat evaluasi yang digunakan bersifat valid dan reliabel. Valid artinya alat evaluasi yang dibuat sesuai dengan tujuan evaluasi yang diinginkan dan mampu mengukur aspek yang ingin diukur. Suatu alat evaluasi (tes) dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Misalnya untuk mengukur keterampilan berbicara, maka tes yang digunakan harus

dalam bentuk lisan. Hal ini juga berkaitan dengan tes yang dibuat oleh pendidik harus sesuai dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan reliabel artinya konsisten atau dapat dipercaya. Suatu alat evaluasi atau tes dikatakan reliabel jika siswa diberikan tes yang sama pada waktu berbeda maka setiap siswa akan tetap berada pada urutan (ranking) yang sama. Reliabilitas juga diartikan dengan keajegan jika tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relatif sama, artinya setelah hasil tes pertama dengan tes berikutnya dikorelasikan menunjukkan hasil yang signifikan.

Data penilaian siswa yang dikumpulkan guru melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa atau indikator-indikator yang telah ditentukan untuk dinilai. Menurut Marno & Idris (2014:92) terdapat beberapa bentuk evaluasi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendemonstrasikan keterampilan

Bentuk evaluasi ini yaitu siswa mendemonstrasikan atau mempraktikkan keterampilan sesuai materi yang telah dipelajari. Misalnya pada materi tentang puisi atau prosa, setelah selesai mengarang puisi atau prosa, guru meminta siswanya ke depan kelas untuk membacakan dan menjelaskan apa isi yang terkandung di dalam puisi atau prosa yang telah dibuat dan dibacakan tersebut.

- 2) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain

Evaluasi bentuk ini mengarahkan siswa untuk menggunakan pokok atau ide dari materi yang baru dipelajari pada masalah atau situasi lain. Misalnya dalam pembelajaran matematika, setelah guru menjelaskan suatu rumus, siswa disuruh mengerjakan soal-soal baru dengan menggunakan rumus tersebut.

3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri

Pada bentuk evaluasi ini, guru meminta siswa untuk memberi tanggapan berupa komentar efektif atau tidaknya suatu demonstrasi yang telah dilakukan oleh guru atau siswa lain. Misalnya, siswa lain memainkan peran yang baru saja dilakukan sesuai instruksi dari guru maka siswa lain yang tidak mendapat tugas memainkan peran memberi tanggapan berupa komentar terhadap peran siswa tersebut.

4) Soal-soal tertulis atau lisan

Untuk mengetahui hasil belajar siswanya, guru dapat memberikan evaluasi berupa soal-soal tertulis untuk dikerjakan siswa atau dengan bertanya langsung dengan siswa untuk dijawab secara lisan. Soal-soal tersebut dapat berbentuk uraian, tes objektif, atau melengkapi lembaran kerja.

Kemudian menurut Huljannah (2021:174), alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk melakukan proses evaluasi. Alat evaluasi bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam melakukan evaluasi. Alat evaluasi sering juga dikenal dengan instrumen evaluasi.

Berdasarkan teknik evaluasi, instrumen evaluasi terbagi pula atas dua jenis yaitu tes dan non tes.

Menurut Kurniati (2019:311), penilaian pencapaian kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilaksanakan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

#### 1) Penilaian sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap siswa secara individual.

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Kurniati dkk (2019:312), terdapat dua macam penilaian sikap, yaitu:

- a) Penilaian sikap spiritual, penilaian yang harus dilakukan adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
- b) Penilaian sikap sosial, penilaian yang harus dilakukan adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.

Ratnawulan & Rusdiana dalam Kurniawati (2019:312) menyatakan bahwa laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antarmata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).

Deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan. Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran adalah menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri, dan menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri.

## 2) Penilaian Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan menurut Kunandar yang dikutip Kurniati dkk (2019:312) merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat.

Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang. Penilaian keterampilan biasanya diambil dari penilaian praktik, penilain berbasis proyek dan penilaian portofolio.

### 3) Penilaian pengetahuan

Menurut Ratnawulan dan Rusdiana yang dikutip Kurniati dkk (2019:315), penilaian kompetensi pengetahuan merupakan aspek penilaian yang sudah sangat dikenal oleh para guru. Penilaian pengetahuan dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, yaitu:

- a) Tes tertulis dapat menggunakan beberapa jenis penilaian seperti benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian/melengkapi, dan uraian.
- b) Tes lisan, penilaian dengan tes lisan dapat dilakukan dengan kuis dan tanya jawab.
- c) Tes penugasan dapat dilakukan dengan tugas yang ditugaskan secara individu maupun kelompok di dalam satuan pendidikan atau di luar sekolah.

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki kualifikasi kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Lebih lanjut, dalam melaksanakan keprofesionalannya guru wajib

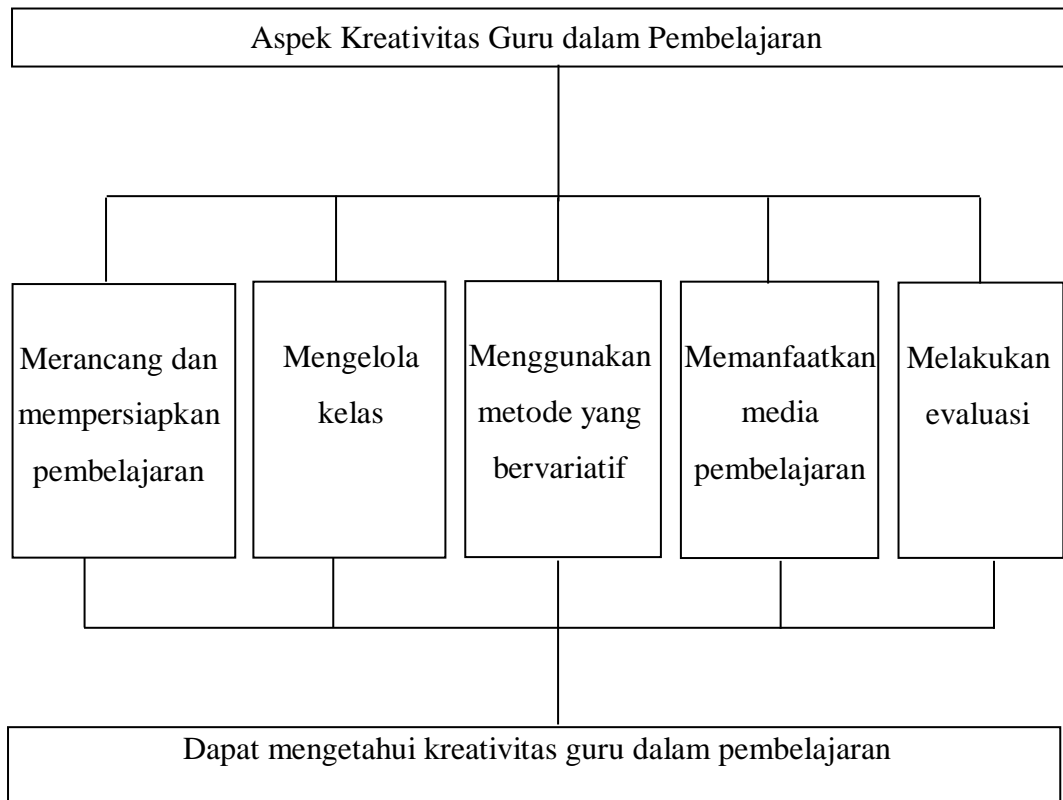


melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan kompetensi profesional guru yaitu tentang kreativitas guru yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dituntut lebih kreatif agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Guru kreatif harus mempersiapkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dan melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran dilakukan. Kreativitas guru dalam mengajar dapat ditinjau dengan beberapa aspek mulai dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Aspek-aspek kreativitas guru yang akan diamati dalam penelitian ini adalah merancang dan mempersiapkan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran serta melaksanakan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung.

Beberapa aspek tersebut akan diamati oleh peneliti untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur.

Tabel 1.1  
Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode *etnograpi*. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Menurut Sugiyono (2010:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini di SDN Susukan 01 yang terletak di Jl. Panjaitan Raya No. 20 RT 01 RW 01, Desa Susukan, Kelurahan Susukan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan

pada semester ganjil, tanggal 17 sampai 29 Juli 2023.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Menurut Sugiyono (2015:222) Peneliti Kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sehingga dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai observer yang melakukan pengamatan dengan cermat dan mendalam terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dalam waktu yang telah ditentukan dalam jadwal penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti yakni sebagai pengamat non partisipan, dimana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam objek penelitian. Peneliti di lapangan mutlak hadir dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh valid dan sah. Peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, dengan mendatangi lokasi penelitian sesuai jadwal penelitian.

### **D. Satuan Analisis dan Sumber Data**

#### **1. Satuan Analisis**

Satuan analisis merupakan komponen yang utama dalam penelitian.

Setiap penelitian memiliki satuan analisis yakni unit analisis. Pada

penelitian ini, satuan analisisnya adalah kreativitas guru dalam pembelajaran.

## 2. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu melalui sumber primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah informasi guru kelas.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, arsip dan dokumen-dokumen resmi yang ada di SDN Susukan 01. Adapun dokumen resmi dari pihak sekolah yaitu berupa: RPP, silabus, bahan ajar, lembar evaluasi siswa dan hasil evaluasi siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan wawancara kepada guru kelas untuk memperoleh informasi terkait kreativitas guru dalam pembelajaran.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur melalui tatap muka. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini

untuk mencari data mengenai penyusunan RPP, bahan ajar, penggunaan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, kesulitan guru dan evaluasi yang dilakukan guru.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini, yaitu dengan observasi di lapangan untuk memperoleh informasi terkait kreativitas guru dalam pembelajaran.

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran suatu peristiwa untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar siswa. Observasi ini terdapat beberapa jenis yaitu observasi partisipasi dimana peneliti ikut terlibat dalam keseharian informan, observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman observasi dan observasi kelompok yaitu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu isu yang diangkat sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas guru. Proses pembelajaran yang diobservasi tersebut antara lain ada atau tidaknya perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, pemilihan metode, penggunaan media dan bahan ajar dalam proses pembelajaran, instrumen evaluasi, lembar kerja siswa dan hasil evaluasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada. Menurut Sugiyono (2015:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah RPP, instrumen evaluasi dan hasil, serta foto dokumentasi pelaksanaan penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat dijadikan solusi untuk permasalahan. Cara menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh dalam proses pengambilan data di lapangan, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa pertanyaan kepada responden dan peneliti juga mencatat data-data yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar siswa.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi Teknik untuk melihat keabsahan data. Triangulasi merupakan salah satu teknik pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Metode triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber baik dari dalam maupun luar sebagai bahan perbandingan dan menentukan nilai kebenaran, keandalan, keabsahan dan dependensitas. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti akan menggunakan tiga teknik yang berbeda terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Lexy J. Moelong (2017:127) tahap penelitian terdiri atas 3 tahap yaitu:

#### **1. Tahap pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan yaitu mengobservasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian berupa skripsi penelitian yang berisi pendahuluan, kajian pustaka dan metode penelitian. Adapun dalam tahap pra-lapangan ini langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah:

##### **a. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menghadap**



kepala sekolah SDN Susukan 01 meminta izin dengan menyerahkan surat izin serta menyampaikan maksud dan tujuan.

- b. Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.

Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru guru kelas, siswa dan kepalasekolah SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti: wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dari narasumber yaitu guru kelas.

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan analisis data, kemudian melakukan pengecekan keabsahaan data tentang kreativitas guru dalam pembelajaran di SDN Susukan 01, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang menggunakan triangulasi teknik. Pengecekan data melalui triangulasi teknik yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dari wawancara dan observasi dengan guru kelas serta mendokumentasi data-data pendukung yang dibutuhkan untuk mendukung data primer tentang kreativitas guru. Setelah tahap analisis selesai, kemudian diambil kesimpulan.

## 4. Tahap Pelaporan Data

Peneliti melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil SDN Susukan 01

SDN Susukan 01 memiliki 12 guru kelas, 6 guru mata pelajaran, 1 tenaga administrasi serta 2 karyawan. Tingkat pendidikan guru di SDN Susukan 01 yaitu sejumlah 16 guru dengan tingkat pendidikan SI yang terdiri dari 6 guru tetap dan 10 guru tidak tetap, 1 guru yang masih berijazah DIII dan 1 guru yang masih berijazah SMA sederajat.

Tabel 1.2 Jumlah Guru Kelas dan Siswa SDN Susukan 01

No.	Kelas	Nama Guru Kelas	Jumlah Siswa
1.	I A	Santy Dwi Jayanti	34
2.	I B	Susil Pangestika, S.Pd	33
3.	II A	Nur Kayati, S.Pd	32
4.	II B	Eka Wijayanti, S.Pd	32
5.	III A	Mustika Sari, S.Pd	28
6.	III B	Aminarti, S.Pd.SD	28
7.	IV A	Via Ultah Budiningrum, S.Pd	33
8.	IV B	Cinthia Inggar Wida, S.Pd.I	33
9.	V A	Rumiyati, S.Pd.SD	29
10.	V B	Sri Mini, S.Pd	29
11.	VI A	Putri Retnoasih, S.Pd	29

12.	VI B	Bayu Kurniawan, S.Pd	29
Total		12	369

## 2. Sajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru kelas I sampai kelas VI sebanyak 12 orang yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu tanggal 17 sampai 29 Juli 2023 pada pukul 07:00 sampai pukul 14:00 WIB dengan mekanisme wawancara, observasi serta dokumentasi bergantian di ruang kelas didapatkan data berupa ringkasan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Berikut sajian data diperoleh:

### a. Merancang dan Mempersiapkan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 17 sampai 29 Juli 2023 dapat diketahui bahwa semua guru merancang dan mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP untuk kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 atau modul untuk kelas yang menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu guru juga mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan guru berupa buku pembelajaran, modul ajar, video pembelajaran dan lingkungan sekitar.

Kemudian berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru sudah menyiapkan RPP atau modul serta bahan ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Tetapi dikarenakan waktu

penelitian masih dalam tahap awal semester tahun ajaran baru dan 4 ruang kelas dalam tahap renovasi sehingga RPP atau modul belum dicetak, masih dalam bentuk *soft file*. Guru mengajar dengan membuka laptop untuk melihat RPP atau modul yang sudah dibuat. Lebih lanjut berdasarkan hasil dokumentasi didapatkan dokumen berupa RPP atau modul serta bahan ajar berupa buku, video pembelajaran dan atau modul lain yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

b. Mengelola Kelas

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 17 sampai 29 Juli 2023 dapat diketahui bahwa guru dapat mengkondisikan siswa sehingga kelas kondusif dan siswa dapat fokus dalam pembelajaran. Namun semua guru berpendapat dikarenakan adanya renovasi 4 ruang kelas sehingga ruang kelas harus bergantian mengakibatkan guru tidak bisa mengatur kondisi ruang kelas secara maksimal sesuai dengan yang guru inginkan, misal ingin mengatur kelas dengan membuat *layout* meja dan kursi belajar siswa untuk dijadikan kelompok belajar jadi tidak bisa. Selain itu, jam pembelajaran menjadi berkurang, ditambah dengan kondisi untuk kelas tinggi masuk di *shift* siang yaitu masuk jam 10:00 membuat konsentrasi siswa sudah berkurang. Hal tersebut yang membuat beberapa guru harus lebih berusaha dalam mengkondisikan siswa pada proses pembelajaran agar tetap fokus, jika fokus anak sudah berkurang kebanyakan guru akan mengajak siswa melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus

siswa. *Ice breaking* yang dilakukan guru ada yang berupa kuis, peregangan, bernyanyi, melakukan permainan dan senam otak yang ringan.

Kemudian berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru mampu mengkondisikan kelas dan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat fokus memperhatikan pada saat pembelajaran dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam observasi di kelas, guru dapat mengkondisikan fokus siswa dengan beberapa pertanyaan di awal proses pembelajaran agar siswa konsentrasi, 9 guru juga membuat yel-yel kelas untuk membuat siswa semangat, fokus dan siap dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil dokumentasi, dari dokumen supervisi kepala sekolah dapat diketahui guru bahwa dapat mengelola dan mengkondisikan kelas dengan baik.

c. Menggunakan Metode yang Bervariatif

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 17 sampai 29 Juli 2023 dapat diketahui bahwa guru menggunakan berbagai metode yang bervariasi sesuai materi yang dipelajari dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Kebanyakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, bercerita, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab di sela proses pembelajaran dan akhir pembelajaran.

Kemudian berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran bahkan terkadang guru mengkombinasikan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu proses pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Tetapi guru masih tetap menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan dan metode tanya jawab atau diskusi dalam proses pembelajaran dan akhir pembelajaran meskipun kedua metode ini sering digabung dengan metode lain agar sesuai dan cocok untuk digunakan dalam penyampaian suatu materi. Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi, kooperatif, *discovery learning*, latihan, demonstrasi, bercerita dan *picture and picture*. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, dan siswa aktif dalam menyampaikan ide di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang dipelajari dari dokumen RPP atau modul yang telah dibuat oleh guru untuk pembelajaran serta dokumen supervisi kepala sekolah.

d. Memanfaatkan Media Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 17 sampai 29 Juli 2023 dapat diketahui bahwa guru membuat media

sederhana dan menggunakan media tersebut atau memanfaatkan media yang tersedia di laboratorium media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Dalam wawancara tersebut guru menyatakan bahwa hampir dalam setiap kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Kebanyakan guru menggunakan media IT seperti laptop dan LCD proyektor untuk menyampaikan materi. Selain itu guru juga membuat atau mengembangkan media pembelajaran sederhana serta memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat di laboratorium media pembelajaran. Media pembelajaran sederhana yang dibuat guru contohnya gambar hewan yang diberi stik untuk membantu pembelajaran di kelas 1 pada materi suara hewan, rangkaian listrik seri dan paralel untuk membantu pembelajaran di kelas 6 pada materi rangkaian listrik dan komponen listrik, media gambar jam dengan jarum dari kertas yang bisa diputar untuk membantu pembelajaran di kelas 2 pada materi satuan waktu baku, dan media sederhana lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang telah dibuat sendiri oleh guru atau guru memanfaatkan media yang tersedia di laboratorium media pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru juga sering memanfaatkan teknologi dengan menggunakan LCD proyektor bahkan pada waktu tertentu guru mengizinkan siswa menggunakan *smartphone* atau HP untuk membantu



dalam proses pembelajaran, namun ada guru yang lebih suka menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri. Dalam observasi, dapat diketahui bahwa guru menggunakan media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan media yang sudah tersedia di laboratorium media maupun menyediakan sendiri media pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari dimana hal ini terdapat dalam RPP maupun modul pembelajaran.

e. Melakukan Evaluasi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 17 sampai 29 Juli 2023 dapat diketahui bahwa guru membuat atau mengembangkan instrumen evaluasi sesuai materi yang dipelajari dan kondisi siswa. Guru melakukan evaluasi di setiap akhir proses pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami materi yang dipelajari atau belum. Proses evaluasi untuk kelas III dan VI yang masih menggunakan kurikulum 2013, terdapat beberapa aspek evaluasi yaitu evaluasi sikap, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk kelas I, II, IV dan V yang sudah menggunakan kurikulum merdeka untuk evaluasinya hanya ada evaluasi harian dan sumatif yang mana evaluasi di kurikulum Merdeka hanya terfokus kepada evaluasi pengetahuan saja. Setelah melakukan evaluasi guru akan melakukan analisis terhadap hasil evaluasi.

Kemudian berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas, dapat diketahui bahwa guru membuat atau mengembangkan sendiri instrumen evaluasi sesuai materi yang telah dipelajari dan kondisi siswa. Guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran, selain itu dalam proses pembelajaran guru juga melakukan tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum mengenai materi yang sedang dipelajari. Dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru sudah mempersiapkan atau membuat soal evaluasi sesuai dengan materi yang dipelajari dan dimasukkan dalam lampiran RPP atau modul untuk mempermudah dalam proses kegiatan pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa guru membuat instrumen evaluasi dan melakukan analisis berdasarkan hasil evaluasi dimana hal ini terdapat pada dokumen instrumen evaluasi, dokumen hasil evaluasi serta dokumen analisis hasil evaluasi.

### 3. Hasil Penelitian

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut.

#### a. Merancang dan Mempersiapkan Pembelajaran

Merancang dan mempersiapkan pembelajaran merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada hari Senin sampai Sabtu, tanggal 17 sampai 29 Juli 2023, pukul 07:00 WIB sampai pukul 14:00 WIB kepada guru kelas I

sampai VI dengan mekanisme yang dilakukan secara bergantian di ruang kelas.

Dalam wawancara yang telah dilakukan di ruang kelas, semua guru menyatakan bahwa beliau membuat rancangan pembelajaran atau biasa disebut RPP untuk kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan modul untuk kelas yang menggunakan kurikulum merdeka serta mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai materi yang akan dipelajari.

Sejalan dengan hasil wawancara, ketika dilakukan observasi juga didapatkan data bahwa guru sudah membuat RPP atau modul dalam bentuk *soft file* serta sudah menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan untuk mengajar. Hasil wawancara dan observasi tersebut dibuktikan dengan adanya dokumen RPP atau modul dan bahan ajar berupa buku, video pembelajaran dan atau modul lain yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

b. Mengelola Kelas

Mengelola kelas merupakan usaha yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi optimal dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada hari Senin sampai Sabtu, tanggal 17 sampai 29 Juli 2023, pukul 07:00 WIB sampai pukul 14:00 WIB kepada guru kelas I sampai VI dengan mekanisme yang dilakukan secara bergantian di ruang kelas.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru mampu mengkondisikan kelas secara optimal pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sejalan dengan hasil wawancara, setelah dilakukan obvervasi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mampu mengkondisikan kelas dan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat fokus memperhatikan pada saat pembelajaran dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hasil wawancara dan observasi ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yaitu tidak terdapat kendala yang dialami guru dalam mengelola kelas pada dokumen supervisi kepala sekolah.

c. Menggunakan Metode yang Variatif

Menggunakan metode yang variatif merupakan penyesuaian dalam memilih metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada hari Senin sampai Sabtu, tanggal 17 sampai 29 Juli 2023, pukul 07:00 WIB sampai pukul 14:00 WIB kepada guru kelas I sampai VI dengan mekanisme yang dilakukan secara bergantian di ruang kelas.

Dalam wawancara yang telah dilakukan di kelas, semua guru menggunakan berbagai metode yang bervariasi sesuai materi yang

dipelajari dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, setelah dilakukan observasi di dalam kelas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi bahkan terkadang guru mengkombinasikan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu proses pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Hasil wawancara dan observasi mengenai penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ini dikuatkan dengan data hasil dokumentasi berupa dokumen RPP atau modul pembelajaran yang menyebutkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran.

#### d. Memanfaatkan Media Pembelajaran

Memanfaatkan media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan guru dalam menggunakan alat atau sarana yang digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada hari Senin sampai Sabtu, tanggal 17 sampai 29 Juli 2023, pukul 07:00 WIB sampai pukul 14:00 WIB kepada guru kelas I sampai VI dengan mekanisme yang dilakukan secara bergantian di ruang kelas.

Dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru membuat media sederhana dan menggunakan media tersebut atau

memanfaatkan media yang tersedia di laboratorium media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.

Sejalan dengan data hasil wawancara, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang telah dibuat sendiri oleh guru atau guru memanfaatkan media yang tersedia di laboratorium media pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari.

Hasil wawancara dan observasi tersebut dibuktikan dengan data dokumentasi berupa terdapat media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pada dokumen RPP atau modul pembelajaran yang telah dibuat dan digunakan guru pada proses pembelajaran.

e. Melakukan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru di akhir proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswanya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada hari Senin sampai Sabtu, tanggal 17 sampai 29 Juli 2023, pukul 07:00 WIB sampai pukul 14:00 WIB kepada guru kelas I sampai VI dengan mekanisme yang dilakukan secara bergantian di ruang kelas.

Dalam wawancara yang telah dilakukan, guru membuat atau mengembangkan instrumen evaluasi sesuai dengan materi yang dipelajari dan kondisi siswa. Setelah itu guru juga melakukan analisis berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas, guru membuat atau mengembangkan sendiri instrumen evaluasi sesuai materi yang telah dipelajari dan kondisi siswa dimana guru sering memberikan evaluasi diakhir pembelajaran atau melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran dengan cara tanya jawab langsung atau diskusi.

Hasil wawancara dan observasi juga diperkuat dengan bukti hasil dokumentasi berupa adanya dokumen instrumen evaluasi, hasil evaluasi, dan analisis hasil evaluasi.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas yang dilakukan oleh 12 guru kelas di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur dalam pembelajaran berbeda-beda tetapi sesuai dengan aspek kreativitas guru. Terdapat beberapa hal dalam setiap aspek kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun aspek kreativitas guru dalam pembelajaran yang pertama adalah merancang dan mempersiapkan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan administrasi pembelajaran dan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan bahan ajar serta kebutuhan siswa untuk membentuk struktur materi yang akan diajarkan agar pembelajaran lebih efektif. Dengan mempersiapkan bahan ajar berarti guru merencanakan bagaimana materi yang telah disusun tersebut akan diajarkan kepada siswa sehingga membantu siswa dalam memahami materi dan mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

Mempersiapkan pembelajaran ini terdapat dalam dokumen RPP dan silabus. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagaimana menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian para siswa.

Aspek kreativitas guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk mengusahakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa dapat fokus dan memahami penjelasan dari guru. Guru kelas di SDN Susukan 01 mengusahakan kondisi kelas tetap optimal dengan membuat yel-yel kelas dan melakukan *ice breaking* ketika siswa sudah mulai jenuh dan tidak fokus pada pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djabidi yang dikutip oleh Sari (2019:22) pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Aspek bentuk kreativitas guru yang selanjutnya adalah menggunakan metode yang variatif. Dalam hal ini guru di SDN Susukan 01 menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kebutuhan serta karakter siswa. Guru menggunakan metode



cermah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, *discovery learning*, latihan, kooperatif dan bercerita. Terkadang guru juga menggabungkan beberapa metode dan cara mengajar agar siswa tertarik, misal menggunakan metode demonstrasi, dipadukan dengan metode tanya jawab dan metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab juga membuat siswa aktif untuk bertanya ketika ada yang belum paham dan siswa juga aktif menjawab pertanyaan guru serta berani menyampaikan ide atau pendapatnya. Guru melakukan pendekatan yang berbeda kepada siswa yang belum memahami materi. Penggunaan metode yang bervariasi ini sejalan dengan pendapat Darmadi dalam Yogica dkk (2020:48), metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dicapai dengan baik. Sehingga guru membutuhkan metode yang variatif untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kemudian aspek bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang akan dipelajari dan guru mampu menghubungkan media tersebut dengan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada di laboratorium media atau membuat media sederhana sendiri untuk mempermudah proses pembelajaran. Guru juga memanfaatkan teknologi seperti menggunakan LCD proyektor dan mengizinkan siswa menggunakan *smartphone* atau HP pada waktu tertentu dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini merupakan upaya

guru untuk mempermudah siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa. Aspek kreativitas guru dengan memanfaatkan media pembelajaran ini sejalan dengan pendapat Moto (2019:25) yang menyatakan bahwa penggunaan media membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, dimana menggunakan media pembelajaran yang bervariasi antara jenis-jenis media pembelajaran yang ada disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya kreativitas guru dalam melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu pada setiap selesai pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang dipelajari. Evaluasi yang dilakukan guru berupa soal tertulis dan atau evaluasi dengan tanya jawab secara lisan. Evaluasi pembelajaran terhadap siswa ini sejalan dengan pendapat Marno & Idris (2014:92) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar pendidik mengetahui tingkat keberhasilan siswanya. Selain melakukan evaluasi terhadap siswa, guru juga melakukan evaluasi terhadap diri guru sendiri berupa apakah metode yang digunakan sudah efektif, apakah siswa paham dengan penyampaian materi yang telah dilakukan untuk melakukan perbaikan sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Evaluasi guru ini berbentuk laporan tertulis berupa jurnal sebagai alat evaluasi kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kreativitas guru dalam pembelajaran di SDN Susukan 01 kecamatan Ungaran Timur dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru di SDN Susukan 01 sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru memenuhi aspek kreativitas guru yang dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi bahwa guru di SDN Susukan 01 kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu kreativitas guru di SDN Susukan 01 ditunjukkan dengan hasil belajar yang baik dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami dan atau siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru serta siswa berani menyampaikan pendapatnya ketika ada kesempatan didalam proses pembelajaran.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran-saran dengan tanpa maksud menggurui. Saran-saran tersebut adalah bagi guru, diharapkan kreativitas dalam pembelajaran dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi, RPP atau modul dan administrasi pembelajaran bisa langsung di cetak dan dimasukkan ke dalam map agar lebih rapi dan

mudah ketika proses pembelajaran tidak harus sambil membuka laptop untuk melihat RPP atau modul dan berkas administrasi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R. 2020. *Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat*. Jurnal Eduscience. 7(1). Hal 28-33. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2023, dari <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/1771>
- Antorida, I. 2020. *Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik di MIN Salatiga*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam negeri Salatiga, Salatiga. Diakses pada tanggal 22 Januari 2023, dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9845/>
- Chan, F., dkk. 2019. *Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar*. International Journal of Elementary Education. 3(4). Hal 439-446. Diakses pada tanggal 5 April 2023, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/21749>
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Destiana, D., dkk. 2020. *Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda) 3(2). Hal 119-123. Diakses pada tanggal 20 Januari 2023, dari <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/2720>
- Hafid, A., dkk. 2022. *Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD*. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar. 6(1). Hal 166-173. Diakses pada tanggal 25 November 2023, dari <https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/201>
- Hidayat, Heri, dkk. 2020. *Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan. 21(1). Hal 38-50. Diakses pada tanggal 13 Februari 2023, dari <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/546>
- HM, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Huljannah, M. 2021. *Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar*. EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal). 2(2). Hal 164-180. Diakses pada tanggal 25 Januari 2023, dari <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/157>
- Hutapea, R. H., & PAK, S. 2020. *Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19*. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2023, dari <https://repository.iaknpky.ac.id/repo/handle/123456789/514>
- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. 2020. *Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sd Muhammadiyah Karangbendo: Pembelajaran tematik, kreativitas guru*. El Midad. 12(1). Hal 1-17. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2023, dari <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/1757/1280>
- Kamarudin dan Yana. 2021. *Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start a Question Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidika. 3(1). Hal 213-219. Diakses pada tanggal 17 Juni 2023, dari <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/284/pdf>
- Kurniati, N., dkk. 2019. *Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi kurikulum 2013*. In Seminar Nasional Taman Siswa Bima. 1(1). Hal 309-316. Diakses pada tanggal 17 Juni 2023, dari <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/112>
- Madjid, Arqam. 2019. *Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar*. In Jurnal Pegguruang: Conference Series. 1(2). Hal 1-8. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar. Diakses pada tanggal 20 Januari 2023, dari <http://repository.iainpare.ac.id/1136/>
- Magdalena, I., dkk. 2020. *Analisis bahan ajar*. Nusantara. 2(2). Hal 311-326. Diakses pada tanggal 13 Februari 2023, dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>
- Marno dan Idris, M. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Moelong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moto, M. M. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. Indonesian Journal of Primary Education. 3(1). Hal 20-28. Diakses pada tanggal 13 Februari 2023, dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/16060>
- Murdiana, dkk. 2020. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. 5(2). Hal 152-160. Diakses pada tanggal 15 Februari 2023, dari <https://ejournal.unib.ac.id/jpmr/article/view/11450>
- Peraturan Pemerintah, 2008. Peraturan Pemerintah RI Nomor 74, Tahun 2008, tentang Guru.
- Permendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 16, Tahun 2007, tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Permendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pujiwantoro, Z. A. (2018). Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas. Jurnal Tawadhu, 2(2), 641-653. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2023, dari <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/67/83>
- Rahmadayani, I., dkk. 2021. *Kreativitas Guru Bersertifikasi Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 2 Banda Aceh (The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran. 21(2). Hal 151-161. Diakses pada tanggal 15 Maret 2023, dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/7994>
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, D. B. 2020. *Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID-19*. Al-Asasiyya: Journal of Basic Education. 5(1). 27-39. Diakses pada tanggal 14 Januari 2023, dari <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2840>

- Rasam, F., dkk. 2018. *Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan*. Research and Development Journal of Education. 5(1). Hal 95-113. Diakses pada tanggal 17 Juni 2023, dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3391/2375>
- Sari, D. M., Idris, I., & Azim, P. 2019. *Strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di kelas III sekolah dasar negeri 33/IX desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi, tidak diterbitkan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023, dari <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/2586>
- Sari, D. R., & Jarkawi, J. 2022. *Kreativitas Guru Dalam Pendidikan*. Proceeding: Islamic University Of Kalimantan. Hal 59-64. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2023, dari <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/6697>
- Subarniyati. 2022. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik di MI Al-Khoiriyah Wonolelo Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2021*. Pedir: Journal of Elementary Education. 2(1). Hal 23-34. Diakses pada tanggal 5 April 2023, dari <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Pedirjournalofelementaryeducation/article/view/149>
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Suhendra, dkk. 2021. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edukatif. 3(4). Hal 1409-1417. Jurnal Ilmu Pendidikan. Diakses pada tanggal 5 April 2023, dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/568/pdf>
- Sumianto, S., & Aprinawati, I. (2021). *Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*. Indonesian Research Journal on Education. 1(2). Hal 71-82. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2023, dari <https://www.irje.org/index.php/irje/article/view/14>
- Tetambe, A. G., & Dirman, D. (2021). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Ict*. Zawiyah:



- Jurnal Pemikiran Islam. 7(1). Hal 80-100. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2023, dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/2920/1536>
- Ulfa, M. dan Saifuddin. 2018. *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. Suhuf*. 30(1). Hal 35-56. Diakses pada tanggal 5 April 2023, dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721>
- Vidiarti, E., dkk. 2019. *Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 5(2). Hal 102-112. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Diakses pada tanggal 15 April 2023, dari <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/5858>
- Waritsman, A., & Hastina, R. 2020. *Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Madinatul Ilmi Ddi Siapo*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan. 1(2). Diakses pada tanggal 25 Maret 2023 dari [https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara\\_umada/article/view/128](https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/128)
- Yogica, R., dkk. 2020. *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.
- Zabidi, A. 2020. *Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. Inspirasi. 3(2). Hal 128-144. Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022, dari <https://core.ac.uk/download/pdf/287372793.pdf>

# LAMPIRAN

*Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian*



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 120/A.1/3/ VI/2023  
 Lampiran : 1 (satu) eksemplar  
 Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. **Kepala SDN SUSUKAN 01**  
 di  
**Ungaran**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

N a m a : Kiki Dwi Fani  
 N P M : 19320003  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Prodi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ungaran, 04 Juli 2023  
 Dekan.

**Drs. H. Abdul Karim, M.H.**  
 NIDN 0618096201

**Lampiran 2 Surat Keterangan**

 DHARMOTAMMA SATYA PRAJA	PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR <b>UPTD SPF SD NEGERI SUSUKAN 01</b> Jl. Panjaitan Raya No. 20 Susukan, Kec. Ungaran Timur (50516) Telp. 024-6924511
--	---

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 421.2 / 191 / VII / 2023**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: <b>Suamdi, S.Pd.</b>
NIP	: 19650505 198503 1 012
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: UPTD SPF SD Negeri Susukan 01
Alamat Sekolah	: Jl. Panjaitan Raya No. 20 Susukan, Kec. Ungaran Timur

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: KIKI DWI FANI
NIM	: 19320003
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas	: UNRARIS

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir pada tanggal 17 - 29 Juli 2023 di UPTD SPF SD Negeri Susukan 01 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Ungaran Timur.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran Timur, 29 Juli 2023

Kepala Sekolah

  
**Suamdi, S.Pd.**  
 NIP. 19650505 198503 1 012

*Lampiran 3 Laporan Hasil Penelitian*

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SDN  
SUSUKAN 01 KECAMATAN UNGARAN TIMUR**

No.	Aspek	Indikator	Banyak Pertanyaan	No. Pertanyaan
1.	Merancang dan mempersiapkan pembelajaran	Membuat RPP	3	1,2,3
		Mempersiapkan bahan ajar		
2.	Mengelola kelas	Kemampuan dalam mengajar	8	4,5,6,7,8,9,10,11
		Membangkitkan perhatian siswa		
3.	Menggunakan metode yang bervariatif	Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi	4	12,13,14,15
		Memberikan kesempatan pada siswa dalam berkreasi dan memunculkan ide- ide		
4.		Membuat atau mengembangkan	3	16,17,18

	Memanfaatkan media pembelajaran	media pembelajaran		
		Memanfaatkan media pembelajaran		
5.	Melakukan evaluasi	Membuat/ mengembangkan instrumen penilaian	4	19,20,21,22
		Melakukan analisis terhadap hasil evaluasi siswa		

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PEDOMAN OBSERVASI**  
**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SDN**  
**SUSUKAN 01 KECAMATAN UNGARAN TIMUR**

No.	Aspek	Indikator	Banyak Pernyataan	No. Pernyataan
1.	Merancang dan mempersiapkan pembelajaran	Membuat RPP	3	1,2,3
		Mempersiapkan bahan ajar		
2.	Mengelola kelas	Kemampuan dalam mengajar	8	4,5,6,7,8,9,10,11
		Membangkitkan perhatian siswa		
3.	Menggunakan metode yang variatif	Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi	4	12,13,14,15
		Memberikan kesempatan pada siswa dalam berkreasi dan memunculkan ide-ide		
4.	Memanfaatkan media pembelajaran	Membuat atau mengembangkan media pembelajaran	3	16,17,18

		Memanfaatkan media pembelajaran		
5.	Melakukan evaluasi	Membuat/mengembangkan instrumen penilaian	4	19,20,21,22



## LEMBAR WAWANCARA

1

### Lampiran 2 Instrumen Penelitian

#### LEMBAR WAWANCARA

Nama Narasumber : Susil Pangastika, S.Pd

Lokasi : Ruang kelas I B SDN Susunan 01

Jabatan : Guru kelas I B

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
	Iya, tentu saya membuat modul lesson menggunakan kurikulum merdeka, sebelum melaksanakan pembelajaran.
2.	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran? Jika iya, apa saja jenis bahan ajar yang sering Bapak/Ibu gunakan?
	Saya menggunakan buku pembelajaran, video, gambar sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
3.	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan karakter siswa?
	Saya mengembangkan silabus sesuai kondisi dan karakter siswa yang ada.
4.	Bagaimanakah Bapak/Ibu mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran untuk menarik perhatian siswa?
	Mengapa, menyajikan yel-yel kelas, menghibur dan melakukan pendekatan agar siswa konsentrasi.
5.	Apakah Bapak/Ibu memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung?

Ada apresiasi → bawa makanan

2

Saya secara spontan akan memberikan pertanyaan sesuai materi pada pertengahan proses pembelajaran.	
6.	Apakah pertanyaan yang diberikan Bapak/Ibu diterima secara hangat dan antusias oleh siswa?
Tentu, siswa antusias menjawab pertanyaan dari saya jika mereka sudah paham dgn materinya.	
7.	Apakah Bapak/Ibu memberikan apresiasi kepada siswa, ketika siswa tersebut mampu menjawab soal yang diberikan oleh Bapak/Ibu dengan baik?
Ya, stiker bintang, jurnen, hadiah hias Tapi sebaiknya berbentuk hadiah karena tidak baik untuk psikologi anak.	
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan dan memelihara iklim kelas (kondisi ruang kelas) serta kondisi belajar yang optimal sehingga dalam proses belajar mengajar akan menjadi baik?
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuat kelompok belajar sesuai kemampuan siswa</li> <li>2. memberikan stiker bintang untuk cel → memacu motivasi siswa</li> <li>3. kerapikan kelas</li> <li>4. ice breaking (hyangyi, dll.) → st. dulu.</li> </ol> <p>guru mudah menjelaskan materi saya fokus untuk memperhatikan yg kurang tepat waktu.</p>	
9.	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan pendekatan kepada siswa, ketika siswa merasa jenuh saat proses belajar mengajar? ✓
siswa diingatkan atau jika sudah terlihat hampir semua jenuh maka saya akan mengajak siswa ice breaking berupa game, kuis, konyang, dan peragaan	
10.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang Bapak/Ibu berikan sehingga siswa memiliki gambaran jawaban yang diharapkan?
- siswa di jelaskan soal dan cara penyelesaian - dgn jenis soal yg sama	
11.	Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi dengan sesuatu yang dapat dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari?

→ Alat peraga.

3

	Kembali ke kehrupa siswa dan kengayaan siswa. Untuk merjabarkan materi
12.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode yang bervariasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi yang diajarkan?
	Mengunakan bahan ajar dan media ajar serta menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab
13.	Apakah Bapak/Ibu melakukan interaksi berupa tanya jawab dengan siswa, terkait materi yang diajarkan?
	Tentu saya melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran sesuai materi yang saya ajarkan.
14.	Apakah Bapak/Ibu memilih media dan metode mengajar yang baik dan sesuai dengan materi pembelajaran maupun kondisisiswa?
	dilihat materi pemb. Ilmu sosial → video → mempraktekan langsung dgn teman / org lain IPA → media pemb. yg berbentuk kartun, video, gambar
15.	Apakah Bapak/Ibu melakukan variasi pembelajaran seperti penggunaan multisumber, multimedia dan multimetode?
	Terdapat saya menghubungkan metode ceramah dengan tanya jawab, proyek dan lain sebagainya.
16.	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan media dan sumber belajar yang variatif sehingga proses belajar mengajar akan lebih hidup?
	Tentu, saya menggunakan video, gambar, perminangan dan lain sebagainya.
17.	Apakah Bapak/Ibu menciptakan dan memodifikasi alat peraga sederhana untuk keperluan pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa?

	<p>Membuat media sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Listrik lemon</li> <li>- siklus air</li> <li>- Over matahari</li> <li>- Mediatingambar</li> </ul>
18.	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran untuk keperluan pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa?
	Ya saya menggunakan LCD proyektor dalam pembelajaran.
19.	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi atau refleksi setelah proses pembelajaran berlangsung? Kemudian apa saja yang menjadi penilaian Bapak/Ibu? ✓
	<p><del>nilai</del> Nilai praktik tambahan unt project</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kuis</li> <li>- sumatif</li> <li>- ulangan harian</li> <li>- kuis</li> <li>- proyek + proyek.</li> <li>- Rubrik.</li> </ul>
20.	Apakah Bapak/Ibu membuat atau mengembangkan instrument penilaian?
	Tentu saya membuat sendiri instrumen penilaian <del>agar</del> agar sesuai kondisi siswa.
21.	Apakah Bapak/Ibu melakukan analisis terhadap hasil evaluasi (penilaian)?
	Saya melakukan analisis untuk mendapat hasil nilai akhir.
22.	Apakah Bapak/Ibu melakukan pengayaan/remedial bagi siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan?
	<p>Ada.</p> <p>R.I. soal → 1/2 dari soal sebelumnya.</p> <p>R.II. soal lebih mudah.</p> <p>atau dengan uan.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Susil Pangestika, S.Pd

Jabatan : Guru kelas IB

Lokasi : Kelas IB

Hari, tanggal : Selasa, 18 Juli 2023

Pukul : 10.00-11.00 WIB

Peneliti	Selamat siang Miss Tika, sebelumnya maaf mengganggu waktu Miss Tika sebentar. Pada kesempatan kali ini saya meminta izin untuk melakukan wawancara kepada Miss Tika berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran.
Informan	Selamat siang, baik mbak boleh silahkan.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
Informan	Ya, karena kelas saya menggunakan kurikulum merdeka tentu saja saya selalu membuat modul pembelajaran sebelum mengajar untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran? Jika iya, apa saja jenis bahan ajar yang sering Bapak/Ibu gunakan?
Informan	Tentu saya menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Biasanya saya menggunakan bahan ajar berupa buku yang sesuai dari pemerintah, terkadang saya juga menggunakan video sebagai bahan ajar disesuaikan dengan materi. Sedangkan untuk media pembelajaran saya menggunakan alat peraga yang tersedia di lab

	media atau membuat sendiri media pembelajaran sederhana sesuai materi pembelajaran yang dipelajari.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan karakter siswa?
Informan	Ya, saya melakukan pembelajaran dan pengembangan sesuai kondisi dan karakter siswa.
Peneliti	Bagaimanakah Bapak/Ibu mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran untuk menarik perhatian siswa?
Informan	Biasanya setelah berdo'a dan absensi, saya menyapa siswa dan menyanyikan yel-yel kelas untuk menambah semangat belajar siswa.
Peneliti	Apakah Bapak/ibu memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung?
Informan	Ya, tentu saya akan bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sedang dipelajari
Peneliti	Apakah pertanyaan yang diberikan Bapak/Ibu diterima secara hangat dan antusias oleh siswa?
Informan	Siswa biasanya menerima pertanyaan yang saya berikan dan sering berebut untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan tersebut.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan apresiasi kepada siswa, ketika siswa tersebut mampu menjawab soal yang diberikan oleh Bapak/Ibu dengan baik?
Informan	Ya, saya selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif di dalam kelas apalagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang saya ajukan dengan ucapan pujian, memberikan stempel 5 bintang untuk jawaban yang sesuai dan stempel bintang yang sesuai jika jawaban kurang sesuai, selain itu terkadang saya memberi hadiah untuk memacu semangat siswa. Saya lebih sering memberi stempel bintang daripada memberi hadiah karena tidak baik untuk kondisi psikologis anak dimana anak akan terbiasa menunggu hadiah jika

	sering diberikan hadiah missal berupa makanan/jajan dan berupa uang.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan dan memelihara iklim kelas (kondisi ruang kelas) serta kondisi belajar yang optimal sehingga dalam proses belajar mengajar akan menjadi baik?
Informan	Saya mengupayakan kondisi ruang kelas yang nyaman dengan penyampaian materi yang tidak membosankan.
Peneliti	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan pendekatan kepada siswa, ketika siswa merasa jenuh saat proses belajar mengajar?
Informan	Biasanya saya memberikan ice breaking agar siswa bisa kembali bersemangat dan tidak jenuh.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang Bapak/Ibu berikan sehingga siswa memiliki gambaran jawaban yang diharapkan?
Informan	Menjelaskan ulang materi yang belum dipahami siswa atau menyederhanakan pertanyaan sehingga siswa mudah memahami apa yang saya maksud. Selain itu untuk siswa yang menurut saya sangat kurang memahami materi akan saya beri tambahan jam agar siswa lebih cepat memahami materi.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi dengan sesuatu yang dapat dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Ya, tentu saja saya sering menggunakan atau mengaitkan contoh-contoh dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode yang bervariasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi yang diajarkan?
Informan	Ya, saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi. Missal metode ceramah, tanya jawab, kreasi dan lain sebagainya.

Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melakukan interaksi berupa tanya jawab dengan siswa, terkait materi yang diajarkan?
Informan	Tentu saya melakukan interaksi tanya jawab selama pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memilih media dan metode mengajar yang baik dan sesuai dengan materi pembelajaran maupun kondisi siswa?
Informan	Ya, saya memilih media dan metode dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan materi dan kondisi siswa.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melakukan variasi pembelajaran seperti penggunaan multisumber, multimedia dan multimetode?
Informan	Ya, saya sering menggabungkan beberapa sumber, media dan metode untuk proses pembelajaran yang optimal.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan media dan sumber belajar yang variatif sehingga proses belajar mengajar akan lebih hidup?
Informan	Ya, saya menyesuaikan penggunaan media dan sumber belajar untuk proses pembelajaran.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu menciptakan dan memodifikasi alat peraga sederhana untuk keperluan pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa?
Informan	Tentu saya sering membuat alat peraga atau media pembelajaran sederhana untuk mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari. Saya sering menggunakan canva untuk membantu saya membuat media pembelajaran.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran untuk keperluan pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa?
Informan	Ya, saya sering menggunakan IT untuk keperluan mengajar.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi atau refleksi setelah proses pembelajaran berlangsung? Kemudian apa saja yang menjadi penilaian Bapak/Ibu?



Informan	Ya tentu selalu melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran, evaluasi yang dilakukan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu membuat atau mengembangkan instrument penilaian?
Informan	Ya, sering membuat instrument penilaian sendiri agar sesuai dengan proses pembelajaran yang telah berlangsung serta sesuai dengan kondisi siswa.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melakukan analisis terhadap hasil evaluasi (penilaian)?
Informan	Tentu saya selalu melakukan analisis terhadap hasil evaluasi.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melakukan pengayaan/remidial bagi siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan?
Informan	Untuk kelas 1 yang saya ampu ini menggunakan kurikulum merdeka jadi tidak ada remidial, tetapi jika siswa mendapat nilai yang menurut saya kurang, siswa tersebut biasanya saya beri tambahan waktu belajar agar lebih bisa memahami materi yang tertinggal.

Peneliti



Kiki Dwi Fani

Ungaran, 18 Juli 2023

Guru kelas IB



Susil Pangestika, S.Pd

### TRANSKRIP OBSERVASI

Nama Observee : Mustika Sari, S.Pd

Jabatan : Guru kelas III A

Lokasi : Kelas III A

Hari, tanggal : Kamis, 20 Juli 2023

Pukul : 10.00-11.00 WIB

No.	Pernyataan	Keterangan
1.	Guru senantiasa membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar.	Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru sudah membuat RPP atau modul yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tetapi RPP dan modul masih dalam bentuk <i>soft file</i> belum dicetak.
2.	Guru mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.	Guru sudah menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3.	Guru mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan karakter siswa.	Guru membuat dan mengembangkan RPP atau modul disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa.

4.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan menarik perhatian siswa.	Guru membuat yel-yel kelas yang dinyanyikan sebelum pembelajaran dimulai dan ada juga guru yang memberikan pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari untuk menarik perhatian siswa.
5.	Guru menggunakan metode yang bervariasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi yang diajarkan.	Guru menggunakan metode yang bermacam-macam sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Ada metode ceramah, tanya jawab, diskusi, berkelompok, <i>discovery learning</i> , demonstrasi, bercerita dan sebagainya.
6.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran ketika dalam proses pembelajaran.	Guru memberikan pertanyaan di pertengahan atau diakhir proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari untuk mengetahui pemahaman siswa
7.	Pertanyaan yang diberikan guru diterima secara hangat dan antusias oleh siswa.	Siswa bersemangat dan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

8.	Guru melakukan interaksi berupa tanya jawab dengan siswa, terkait materi yang diajarkan.	Guru melakukan interaksi tanya jawab sesuai materi yang sedang dipelajari.
9.	Guru memilih media dan metode mengajar yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa.	Guru memilih media dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.
10.	Guru memanfaatkan media dan sumber belajar yang variatif sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lebih hidup.	Guru memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di laboratorium media pembelajaran atau membuat sendiri media pembelajaran sederhana sesuai dengan materi yang dipelajari.
11.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa, ketika siswa tersebut mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan baik.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan pujian dan atau stiker/stempel bintang.
12.	Guru menciptakan dan memelihara iklim kelas (kondisi ruang kelas) serta kondisi belajar yang optimal sehingga dalam proses belajar mengajar akan menjadi baik	Guru selalu berusaha memelihara kondisi belajar tetap optimal.
13.	Guru melakukan variasi pembelajaran seperti	Guru terkadang mengkombinasikan dua atau lebih metode pembelajaran dan

	penggunaan multisumber, multimedia, dan multimetode.	memanfaatkan sumber serta media yang ada untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran tercapai.
14.	Guru memberikan pendekatan kepada siswa, ketika siswa merasa jenuh saat proses belajar mengajar.	Guru mengajak siswa <i>ice breaking</i> berupa peregangan, bernyanyi, kuis, permainan, atau senam otak ringan ketika siswa sudah mulai jenuh agar konsentrasi siswa kembali.
15.	Ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab, guru memberikan tuntunan sehingga siswa memiliki gambaran jawaban yang diharapkan.	Guru memberikan contoh penyelesaian dengan jenis soal yang sama atau menyederhanakan kalimat soal agar mudah dipahami oleh siswa.
16.	Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan secara konsisten dan terprogram.	Guru melakukan penilaian secara kontinu dan terprogram serta didokumentasikan secara rapi.
17.	Guru memberikan penjelasan menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi dengan sesuatu yang dapat dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.	Guru memberikan contoh atau ilustrasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.
18.	Guru menciptakan dan memodifikasi alat peraga sederhana untuk keperluan pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa.	Guru membuat sendiri media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan materi jika tidak tersedia di laboratorium media pembelajaran.

19.	Guru memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan	Guru sering menggunakan teknologi untuk mendukung penyampaian materi, contohnya menggunakan LCD proyektor dan <i>smartphone</i> atau HP.
20.	Guru membuat atau mengembangkan instrumen penilaian.	Guru membuat sendiri atau mengembangkan instrumen evaluasi yang sudah ada agar sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang telah dipelajari.
21.	Guru melakukan analisis terhadap hasil evaluasi (penilaian).	Guru menganalisis hasil evaluasi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan nilai akhir.
22.	Guru melakukan remedial/pengayaan kepada siswa.	Guru kelas III dan VI masih melakukan remedial bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari standar (KKM) yang telah ditentukan dengan menyederhanakan soal atau membuat lagi soal yang lebih sederhana dengan jenis soal yang sama.

**Lampiran 4 Kartu Bimbingan Mahasiswa**

**KARTU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNDARIS**

Nama Mahasiswa : KIKI DWI FANI  
NPM : 1932 000 3  
Program Studi : PGSD  
Pembimbing Utama : Dra. Sri Widhyati, M.Si  
Pembimbing Pendamping : Riji Winarti, M.Pd

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas  
Guru dalam Mengajar Siswa di SD Negeri Sukan  
01 Kecamatan Uluwatu Timur

NO	TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TD. TANGAN PEMBIMBING
1	07 November 2022	Bimbingan Bab I	[Signature]
2	3 Februari 23	Perbaikan proposal	[Signature]
3	2 Maret 23	Perbaikan Proposal	[Signature]
4	3 Maret 23	Instrument	[Signature]
5	4 April 2023		[Signature]
6	22 Juni 2023		[Signature]
7	22/6/23	Acc proposal	[Signature]
8	26/6/2023	Acc proposal (keguru) skripsi	[Signature]
9	26/6/2023	Acc rangkai penelitian	[Signature]
10	12/9/2023	Persiapan draft skripsi	[Signature]
11			
12			
13			
14			
15			

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,

(.....)

*Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian*

**DOKUMENTASI**



Gambar 1. Wawancara dengan guru kelas III A



Gambar 2. Observasi pada proses pembelajaran kelas I A



Gambar 3. Wawancara dengan guru kelas IV A



Gambar 4. Ruang laboratorium media pembelajaran SDN Susukan 01



Gambar 5. Observasi pembelajaran menggunakan LCD proyektor di kelas VI B



Gambar 6. Observasi proses pembelajaran yang memanfaatkan *smartphone* atau HP di kelas VI B



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01  
 Kelas / Semester : 3 / 1  
 Tema : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (Tema 1)  
 Sub Tema : Ciri-ciri Makhluk Hidup (Sub Tema 1)  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi waktu : 1 hari

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar dan teks yang dibaca, siswa dapat menemukan kata/istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
2. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menyusun informasi lisan/tulis/visual tentang ciri-ciri makhluk hidup dalam bentuk kalimat efektif.
3. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan prosedur berbagai gerakan jalan dengan benar.
4. Setelah mengamati, siswa dapat menyebutkan makna simbol sila-sila Pancasila dengan benar.
5. Setelah mengamati, siswa dapat menceritakan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila dengan benar.

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<p><b>(Sintak Model Discovery Learning)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks untuk mengetahui berbagai cara makhluk hidup bergerak.</li> <li>• Siswa mengamati ciri kedua makhluk hidup yaitu bempas</li> <li>• Siswa berdiskusi mengenai cara tumbuhan bempas. Jika memungkinkan lakukan kegiatan percobaan untuk membuktikan tumbuhan bempas. (<b>Critical Thinking and Problem Formulation</b>)</li> <li>• Siswa berlatih menuliskan berbagai cara berkembang biak hewan. (<b>Mandiri</b>)</li> <li>• Siswa berlatih menulis kalimat berdasarkan kata-kata yang ada pada buku. (<b>Creativity and Innovation</b>)</li> <li>• Siswa akan mempraktikkan berbagai cara berjalan dan berlari. Berjalan dan berlari merupakan cara manusia bergerak dan berpindah tempat.</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan dan memperhatikan guru mendemonstrasikan tentang sikap berlari.</li> <li>• Siswa berdiskusi tentang cara supaya dapat melakukan gerakan kombinasi antara berjalan dan berlari dengan cepat. (<b>Creativity and Innovation</b>)</li> <li>• Setelah berdiskusi, siswa membaca teks tentang Bersyukur kepada Tuhan.</li> <li>• Siswa menuliskan cara-cara bersyukur atas rahmat Tuhan terutama berkaitan dengan karunia keragaman makhluk hidup dan alat geraknya. (<b>Mandiri</b>)</li> <li>• Siswa menentukan salah satu sikap bersyukur yang pernah dilakukannya.</li> <li>• Siswa menuliskan pada tempat yang tersedia.</li> <li>• Siswa menceritakan hasil tulisan di depan teman-teman. (<b>Creativity and Innovation</b>)</li> </ul>	140 menit
Penutup	<p><input type="checkbox"/> Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p> <p><input type="checkbox"/> <b>Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa</b></p> <p><b>Refleksi dan Konfirmasi:</b></p> <p><input type="checkbox"/> <b>Refleksi</b> pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p>	15 menit

#### B. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

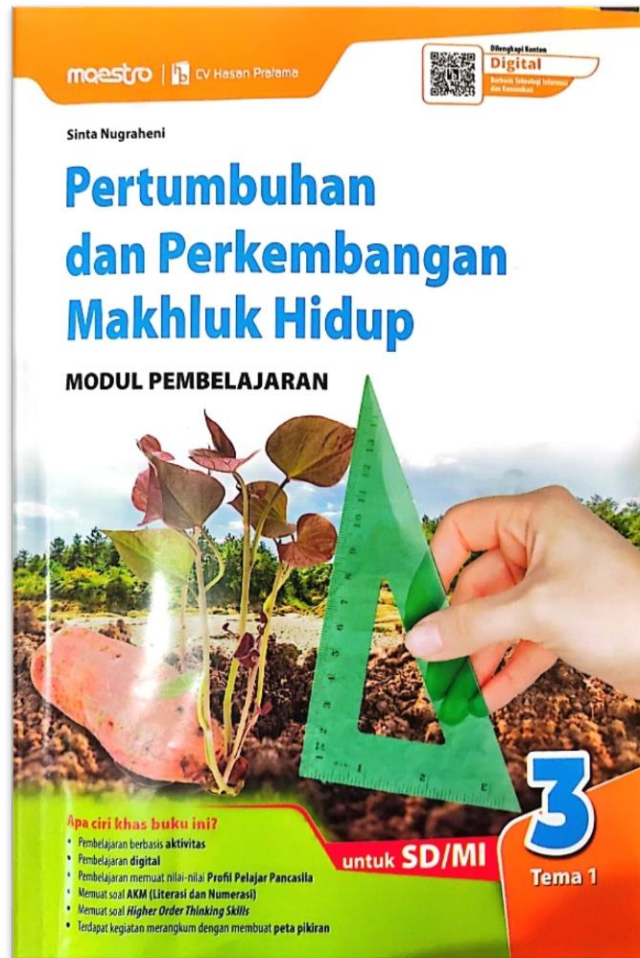
Mengetahui  
Kepala Sekolah,

..... 2023  
Guru Kelas III

**SUMADI, S.Pd.**  
NIP. 19650505 198503 1 012

**MUSTIKA SARI**  
NIP.....

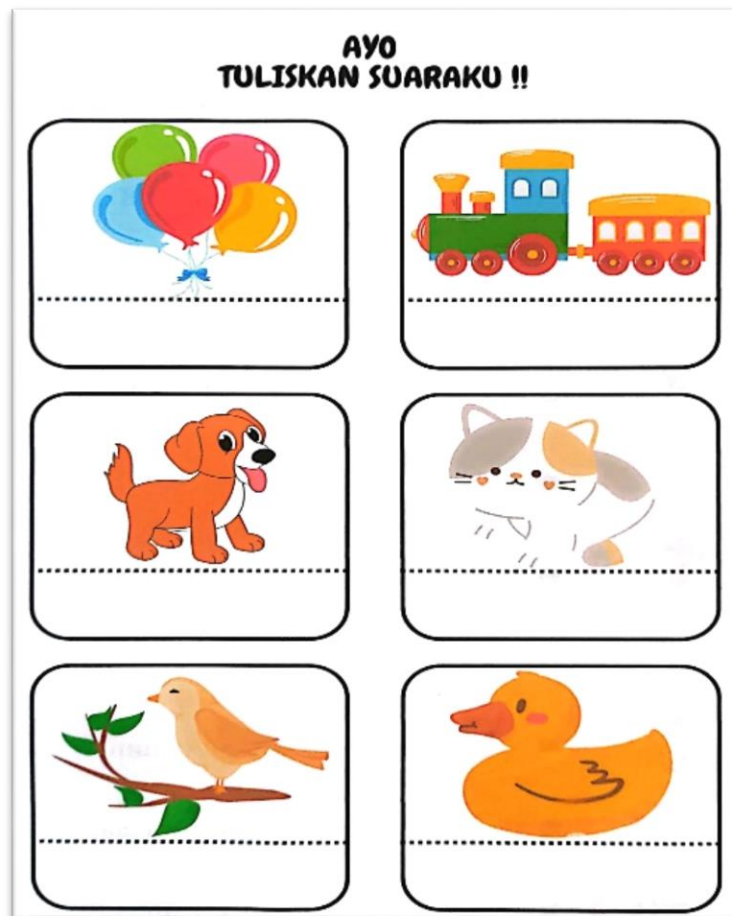
Gambar 7. RPP kelas III A SDN Susukan 01



Gambar 8. Bahan ajar kelas III A SDN Susukan 01




Gambar 9. Media pembelajaran sederhana yang dibuat oleh guru kelas I B SDN Susukan 01



Gambar 10. Lembar evaluasi berupa tes tertulis siswa kelas I B SDN Susukan 01

PENILAIAN HARIAN									
MATA PELAJARAN		: BAHASA INDONESIA							
ULANGAN HARIAN KE		: 1							
HARI / TGL.		: 24 Juli 2022							
TEMA		: 1. PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP							
SUBTEMA		: 1.1. CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP							
KOMPETENSI DASAR		: 3.4 Menceramahi kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau ekspresi kinestetik.							
C		: 70							
NO	NAMA SISWA	HASIL EVALUASI	ANALISIS		PERBAIKAN		PENGAYAAN		NA
			TT	BT	I TGL	II TGL	I TGL	II TGL	
1	Agung Dewantara Yusuf	90	v						90
2	Ahmat Fauzan	50		v	75				75
3	Aisyah Nila Farisa	80	v						80
4	Al Ghany Arjuna wijaya	100	v						100
5	Almira aulia Madina	100	v						100
6	Alvaro Hanny Yudhistira	90	v						90
7	Alwansyah Rizqi Ramadhan	90	v						90
8	Alzam Dzaky ramadhan	100	v						100
9	Aqila Nafeesa putri	100	v						100
10	Ardian Rizqi Ramadhan	90	v						90
11	Asna Rikhaniyah	100	v						100
12	Azwa Zahwa Michaelia	100	v						100
13	David Ardian Setya Adji	100	v						100
14	Elvina Zia Corinne Khaerani	90	v						90
15	Faiz Manggala Estyria	100	v						100
16	Hersad Jaya Ibrahim	100	v						100
17	Inez Khansa Al Zafra	80	v						80
18	Jovano Widiyanto	100	v						100
19	Kenzie Muhammad Akmal P.	80	v						80
20	Muhammad Ahsanul Kholikin	100	v						100
21	Muhammad Arsyad Muqqafa	80	v						80
22	Muhammad Arya	80	v						80
23	Nathasya Clara Valencia	100	v						100
24	Naufal Riizal Prastyo	100	v						100
25	Naura Tiara Anindya	70		v	75				75
26	Raditya Pramdhoni	100	v						100
27	Ratih Puspitasari	100	v						100
28	Ridwan Naufal Dwi Setiawan	70		v	75				75
29	Rizka Natasha Humaira	100	v						100
30	Shakila Yumna Fariha	100	v						100
31	Shena Aqila Khoirani	70		v	75				75
32	Thierry Arfa Manalu	100	v						100
33	Yuan Ricardo Raymond	80	v						80
Jumlah									
NTT		100							
NTR		50							
Rata-rata		91							

<p>Mengetahui Kepala Sekolah</p> <p><b>Nurhayati, S.Pd</b> NIP. 19630109 198608 2 001</p>	<p>Ungaran, 24 Juli 2022 Guru Kelas 3A</p> <p> <b>Mustika Sari, S.Pd</b> NIP. -</p>
---	--

Gambar 11. Nilai hasil evaluasi siswa kelas III A


**ANALISA HASIL EVALUASI BELAJAR, PERBAIKAN DAN PENGAYAAN  
PENILAIAN HARIAN**


MATA PELAJARAN : MATEMATIKA  
 ULANGAN HARIAN KE : 1  
 HARI / TGL : 24 Juli 2022  
 TEMA : 1. PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP  
 SUBTEMA : 1.1. CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP  
 KOMPETENSI DASAR : 3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.  
 KKM : 70

NO	NAMA SISWA	HASIL EVALUASI	ANALISIS		PERBAIKAN		PENGAYAAN		NA
			TT	BT	I	II	I	II	
					TGL	TGL	TGL	TGL	
1	Agung Dewantara Yusuf	100	v						100
2	Ahmat Fauzan	90	v						90
3	Aisyah Nila Farisa	60		v	75				75
4	Al Ghany Arjuna wijaya	100	v						100
5	Almira aulia Madina	100	v						100
6	Alvaro Hanny Yudhistira	100	v						100
7	Alwansyah Rizqi Ramadhan	100	v						100
8	Alzam Dzaky ramadhan	100	v						100
9	Aqila Nafeesa putri	80	v						80
10	Ardian Rizqi Ramadhan	100	v						100
11	Asna Rikhaniyah	100	v						100
12	Azwa Zahwa Michaelia	100	v						100
13	David Ardian Setya Adji	100	v						100
14	Elvina Zia Corinne Khaerani	80	v						80
15	Faiz Manggala Estytria	100	v						100
16	Hersad Jaya Ibrahim	100	v						100
17	Inez Khansa Al Zaffa	100	v						100
18	Jovano Widiyanto	100	v						100
19	Kenzie Muhammad Akmal P.	100	v						100
20	Muhammad Ahsanul Kholikin	100	v						100
21	Muhammad Arsyad Muqqafa	100	v						100
22	Muhammad Arya	80	v						80
23	Nathasya Ciara Valencia	100	v						100
24	Naufal Riizal Prastyo	90	v						90
25	Naura Tiara Anindya	90	v						90
26	Raditya Pramdhoni	100	v						100
27	Ratih Puspitasari	100	v						100
28	Ridwan Naufal Dwi Setiawan	100	v						100
29	Rizka Natasha Humaira	80	v						80
30	Shakila Yumna Fariha	100	v						100
31	Shena Aqila Khoirani	100	v						100
32	Thierry Arfa Manalu	100	v						100
33	Yuan Ricardo Raymond	100	v						100
Jumlah									
NTT		100							
NTR		60							
Rata-rata		95							

Ungaran, 24 Juli 2022  
Guru Kelas 3A

Mengetahui  
Kepala Sekolah

  
**Nurhavati, S.Pd**  
NIP. 19630109 198608 2 001

  
**Mustika Sari, S.Pd**  
NIP. -

Gambar 12. Analisis nilai kelas III A

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kiki Dwi Fani, biasa dipanggil Kiki atau Fani. Ia lahir di Temanggung pada tanggal 10 September 1998 yang merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Irfan Hadi dan Ibu Nur I'annah. Penulis bertempat tinggal di dusun Sembir RT. 02 RW. 06 Botoputih, Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di TK Raudhatul Athfal Gendon Botoputih pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2004. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 01 Botoputih selama dua tahun kemudian pindah ke SDN 02 Greges dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Tlogomulyo pada tahun 2013. Organisasi yang aktif diikuti oleh penulis pada saat duduk di bangku SMP adalah Organisasi Intra Sekolah (OSIS).

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK N 01 (STM Pembangunan) Temanggung dengan mengambil program studi Kimia Analisis dan lulus pada tahun 2017 karena SMK ini merupakan SMK dengan program Pendidikan empat tahun. Semasa SMK ia aktif mengikuti organisasi Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah maupun di markas PMI Kabupaten Temanggung.

Setelah tamat dari SMK ia memilih untuk langsung bekerja dan mendapatkan pekerjaan di salah satu perusahaan di Kabupaten Temanggung selama empat bulan kemudian mendapatkan pekerjaan di perusahaan lain di daerah Kabupaten Semarang sebagai QC staff.

Setelah bekerja di perusahaan yang kedua selama 18 bulan pada tahun 2019, penulis melihat peluang untuk melanjutkan pendidikan sambil bekerja. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.